

**PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA
DIRI SISWA KELAS X DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMA
NEGERI 1 GRATI**

SKRIPSI



Oleh:

Roikhatun Najjiyah

NIM. 19110124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA
DIRI SISWA KELAS X DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMA
NEGERI 1 GRATI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh:

Roikhatun Najjiyah

NIM. 19110124



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

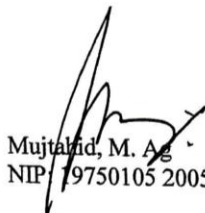
Skripsi dengan judul “peran guru pai dalam mengembangkan rasa percaya diri siswakelas X dalam kurikulum merdeka di SMAN 1 Grati” oleh Roikhatun Najjiyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 31 Mei 2023.

Dosen Pembimbing,



Benny Afwadzi, M. Hum
NIP. 19900202 201503 1 005

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Mujtahid, M. Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN RASA
PERCAYA DIRI SISWAKELAS X DALAM KURIKULUM MERDEKA DI
SMAN 1 GRATI”
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Roikhatun Najjiyah (19110124)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M. Ag
NIP. 19651205 199403 1 003

:



Sekretaris Sidang

Benny Afwadzi, M. Hum
NIP. 19900202 201503 1 005

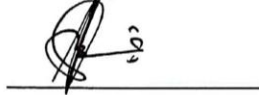
:



Penguji

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

:



Dosen Pembimbing

Benny Afwadzi, M. Hum
NIP. 19900202 201503 1 005

:



Mengesahkan

Dewan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. N. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt dan shalawat kepada nabi Muhammad saw, dengan segala ketulusan hati dan rasa terima kasih saya persembahkan karya kecil ini sebagai bentuk rasa syukur yang terdalam atas terselesakannya skripsi ini, untuk orang-orang yang saya cintai:

Sebagai bukti bakti saya kepada Bapak tercinta Bapak Mangun yang selalu mendoakanku, memberi motivasi, membiayai dari awal sampe akhir perkuliahan dan mendorongku meraih segala impianku.

Ibu saya tercinta Almh. Ibu Umi Kulsum yang selalu saya cintai, hormati dan kukagumi setiap waktu. Meskipun beliau sudah tidak terlihat lagi di dunia, tapi saya yakin beliau selalu mendoakan saya. Doakan anakmu selalu ibu.

Kakak yang sangat aku sayangi Nur mauliyah, utamanya untuk Muhammad Ali Makrus, Kholisnah Minal Balwa terima kasih telah menjadi salah satu inpirasiku untuk selalu berusaha berkembang agar bisa sepertimu, terimakasih atas semangat dan bala bantuan di kala saya membutuhkannya. Terimakasih selalu ada buat saya sebagai ganti orang tua.

Untuk adik saya tercinta, karenamu saya kuat, untukmu dan masa depanmu, semoga sukses dunia akhirat.

Untuk Fahad Fauzi, terimakasih sudah hadir dalam kehidupan saya, yang selalu mensupport, mendengarkan keluhan kesah, menemani, memberikan solusi terhadap segala permasalahan yang saya alami sampai skripsi ini selesai. Semoga seterusnya.

Tidak lupa teman-teman terbaikku Lintang Ramadhani, Nurma Millatina, Riris Arida, Najwa Daliyah, Nikmatul Laili, Umi Nur Safitri, yang telah memberi pengalaman, meberikan bala bantuan dan pelajaran berharga. Terima kasih telah memberi warna indah dalam hidup saya.

LEMBAR MOTTO

الاعتماد على النفس اساس النجاح

“Berpijak pada kemauan sendiri adalah pondasi kesuksesan”¹

- KH. Sahal Mahfudz -

¹ Karakter *al-I'timad ala al-Nafsi (self confidence)* adalah manifestasi dari Firman Allah QS. Al-Munafiqun 63:8, di dalam indikator yang disampaikan Kh. Sahal Mahfudz.

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Benny Afwadzi, M. Hum
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 31 Mei 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Roikhatun Najjiyah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, isi, teknik penulisan serta membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: Roikhatun Najjiyah
NIM	: 19110124
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Grati

Selaku pembimbing, kami berpendapat skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Benny Afwadzi, M. Hum
NIP. 199002022015031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roikhatun Najjiyah
NIM : 19110124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri

Siswa Kelas X Dalam Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Grati

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 4 November 2022

Hormat Saya, A)


F24AKX134920334

Roikhatun Najjiyah

NIM. 19110124

PLAGIASI

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023 diberikan kepada: Nama : Roikhatun Najjiyah Nim : 19110124 Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam Judul Karya Tulis : Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas x dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Grati Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.   Malang, 5 Juni 2023 Kepala,  Renny Afwadzi	

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah swt yang senantiasa memberi rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat kelulusan Strata satu dengan judul **“Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Grati”**.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panutan terbaik umat manusia.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa karya ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ustadz Benny Afwadzi, M.Hum selaku dosen pembimbing saya yang sangat sabar, teliti, dan ikhlas dalam membimbing dan memotivasi penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan staf UIN Malang yang telah memberikan ilmu dan keteladanan serta membantu dalam mengurus hal-hal yang berkaitan dengan skripsi ini.

6. Kedua orang tua tercinta Bapak Mangun dan Almh. Ibu Umi Kulsum yang senantiasa tersambung doa, berjuang sepenuh jiwa demi mewujudkan cita-cita anaknya.
7. Sahabat-sahabatku di jurusan PAI angkatan 2019 . kelas ICP H yang selalu mendorong memotivasiku dan menemani perjuanganku selama duduk di bangku kuliah.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga yang telah dilakukan kelak di akhirat mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga kita semua dapat berjumpa kembali dengan kesuksesan masing-masing baik di dunia atau di akhirat nanti. *Aamiin*.

Akhirnya, dengan memohon rahmat Allah swt penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis sadar bahwa di dalam skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan nanti.

Malang, 04 Mei 2023

Penulis,

Roikhatun Najjiyah

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LEMBAR MOTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
ملخص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Guru PAI	16
1. Pengertian Guru PAI.....	16
2. Karakteristik Guru PAI.....	19
3. Peran Guru PAI.....	22
4. Kompetensi Guru PAI	24
5. Tugas dan tanggung jawab Guru PAI.....	31
B. Percaya Diri	37

1. Pengertian Percaya Diri	37
2. Faktor yang mempengaruhi percaya diri	39
3. Upaya meningkatkan percaya diri	39
C. Kurikulum Merdeka	40
1. Pengertian kurikulum merdeka	40
2. Merdeka belajar pada pembelajaran	41
D. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Lokasi Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	54
G. Pengecekan Keabsahan Data	57
H. Prosedur Penelitian	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Paparan Data.....	60
1. Sejarah SMAN 1 Grati.....	60
2. Profil SMAN 1 Grati.....	61
3. Visi, Misi SMAN 1 Grati.....	62
4. Struktur organisasi	63
5. Kurikulum dan pembelajaran.....	64
B. Hasil Penelitian.....	65
1. Peran Guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Grati	65
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas X dalam kurikulum merdeka.....	70
3. Dampak peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Grati. ...	79
BAB V PEMBAHASAN	85
A. Peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Grati	85

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengembangkan percaya diri siswa kelas X dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Grati..	92
C. Dampak peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X dalam kurikulum merdekadi SMAN 1 Grati	95
BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1.1	Orisinalitas Penelitian	11
Table 1.2	Daftar Informan	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Berpikir	46
Gambar 1.2	Analisis Data Model <i>Miles Dan Huberman</i>	56
Gambar 1.3	Struktur Organisasi Sekolah	63
Gambar 1.4	Temuan Penelitian	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Surat Izin Penelitian
Lampiran II.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran III.	Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Grati
Lampiran IV.	Lembar Hasil Observasi
Lampiran V.	Transkrip Wawancara Guru
Lampiran VI.	Transkp Wawancara Siswa
Lampiran VII.	Dokumentasi Penelitian
Lampiran VIII.	Jurnal Bimbingan Skripsi
Lampiran IX.	Bioadata Mahasiswa

ABSTRAK

Najjiyah, Roikha. 2023. *Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Grati*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Benny Afwadzi, M.Hum

Rasa kurang percaya diri pada diri siswa telah menjadi permasalahan di dalam lembaga pendidikan. Kepercayaan diri siswa sangatlah kurang padahal percaya diri ini menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang, namun banyak orang yang kurang percaya diri. Percaya diri ini bukan sesuatu yang dapat tumbuh dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya melainkan dengan sebuah latihan dan pembiasaan. Terlebih dalam kurikulum merdeka, siswa banyak memerlukan bimbingan dan arahan guru dalam memahami konteks dari kurikulum ini dengan tujuan untuk mengembangkan percaya diri siswa. Dalam hal ini yang menggunakan kurikulum merdeka sementara hanya kelas X di SMA Negeri 1 Grati. Oleh sebab itu, dengan adanya peran guru PAI diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa .

Adapun fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Grati?, (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Grati?, (3) Bagaimana dampak peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Grati?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang di SMAN 1 Grati. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan. Serta pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi .

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa (1) peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X di SMAN 1 Grati terdapat 5 peran, yaitu (a) sebagai pendidik, (b) sebagai motivator, (c) sebagai fasilitator, (d) sebagai pengajar, dan (e) sebagai pembimbing. (2) faktor pendukung dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X (a) semangat tinggi guru, (b) kolaborasi siswa dan guru, (c) motivasi besar dari guru, (d) sarana dan prasarana yang memadai; sedangkan faktor penghambatnya yaitu (a) sulit mengkondisikan siswa yang kecanduan gadget, (b) pembelajaran diferensiasi, (c) kurangnya bimtek guru untuk kurikulum merdeka. (3) Dampak peran guru PAI dalam mengembangkan percaya diri siswa kelas X dalam kurikulum merdeka di SMAN 1 Grati yaitu: (a) siswa bisa menerapkan nilai-nilai karakter, (b) siswa terdorong untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya, (c) siswa merasa pembelajaran yang didapat sangatlah menyenangkan dan lebih menarik, (d) siswa lebih aktif dan berprestasi dalam bidang akademik, (e) siswa lebih terarah dan bisa menyelesaikan permasalahan yang di hadapinya.

Kata kunci: *Peran guru PAI, Percaya diri, kurikulum merdeka.*

ABSTRACT

Najjiyah, Roikha. 2023. The role of Islamic religious education teachers in developing tenth grade students' self-confidence in the independent curriculum at SMAN 1 Grati. Thesis, Islamic Education Department, Tarbiya and Teaching Training Faculty, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Benny Afwadzi, M.Hum

Self-confidence in students has become a problem in educational institutions. Student self-confidence is lacking even though self-confidence is an important part of the development of one's personality, but many people do not have self-confidence, this self-confidence is not something that can grow and exist in a person by itself but with practice. and habituation. Especially in the independent curriculum, students need a lot of guidance and direction from the teacher in understanding the context of this curriculum with the aim of developing students' self-confidence. In this case, the independent curriculum is used while only class X at SMA Negeri 1 Grati. Therefore, with the role of the PAI teacher it is hoped that it can assist students in developing student self-confidence.

The focus of the research discussed in this study are: (1) What is the role of the PAI teacher in developing the self-confidence of class X students in the independent curriculum at SMA Negeri 1 Grati?, (2) what are the supporting and inhibiting factors in developing the self-confidence of class X students in the independent curriculum at SMA Negeri 1 Grati?, (3) What is the impact of the role of the PAI teacher in developing the self-confidence of class X students in the independent curriculum at SMA Negeri 1 Grati? This research is a qualitative research with a background in SMAN 1 Grati.

Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by means of data reduction, data display (presentation of data), and drawing conclusions. As well as checking the validity of the data is done by triangulation.

The results of this study state that (1) the role of the PAI teacher in developing the self-confidence of class X students at SMAN 1 Grati has 5 roles, namely (a) as an educator, (b) as a motivator, (c) as a facilitator, (d) as a teacher, and (e) as a supervisor. (2) supporting factors in developing the self-confidence of class X students (a) high enthusiasm of the teacher, (b) student and teacher collaboration, (c) great motivation from the teacher, (d) adequate facilities and infrastructure; while the inhibiting factors are (a) it is difficult to condition students who are addicted to gadgets, (b) differentiation learning, (c) the lack of teacher guidance for an independent curriculum. (3) The impact of the PAI teacher's role in developing the self-confidence of class X students in the independent curriculum at SMAN 1 Grati, namely: (a) students can apply character values, (b) students are encouraged to do something according to their abilities, (c) students feel that the learning they get is fun and more interesting, (d) students are more active and achieve more in academic and non-academic fields, (e) students are more focused and able to solve the problems they face.

Keyword: *the role of the PAI teacher, self-confidence, independent curriculum.*

ملخص

النتيجة، رابعة. ٢٠٢٣. دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنمية الاعتماد على النفس لدى طلاب الفصل العاشر الثانوي. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. بني افواذ، الماجستير.

أصبح عدم الاعتماد على النفس لدى الطلاب مشكلة في المؤسسات التعليمية. يفتقر الطالب إلى الاعتماد على النفس على الرغم من أن هذه الاعتماد على النفس هي جزء مهم من تنمية شخصية الفرد ، إلا أن الكثير من الناس لا يتمتعون بالاعتماد على النفس ، لأن هذه الاعتماد على النفس ليست شيئاً يمكن أن ينمو وتوجد في الإنسان بمفردها ولكن مع الممارسة والتعود. يحتاج الطلاب إلى الكثير من التوجيه والتوجيه من المدرس لفهم سياق هذا المنهج بهدف تنمية ثقة الطلاب بأنفسهم ، خاصة في المناهج المستقلة. في هذه الحالة ، يتم استخدام المنهج المستقل بينما يتم استخدام الفصل العاشر فقط في مدرسة ثانوية حكومية واحدة غراي. لذلك ، مع دور مدرس التربية الإسلامية، من المأمول أن يساعد الطلاب في تنمية ثقة الطلاب بأنفسهم.

محور البحث الذي تمت مناقشته في هذه الدراسة هو: (١) ما هو دور مدرس التربية الإسلامية في تطوير الاعتماد على النفس لدى طلاب الفصل العاشر في المنهج المستقل في مدرسة ثانوية حكومية واحدة غراي؟ ، (٢) ما هو الدعم والعوامل المثبطة في تنمية الاعتماد على النفس لدى طلاب الفصل العاشر في المنهج المستقل في مدرسة ثانوية حكومية واحدة غراي؟ ، (٣) ما هو تأثير دور مدرس التربية الإسلامية في تنمية الاعتماد على النفس لدى طلاب الفصل العاشر في منهج مستقل في مدرسة ثانوية حكومية واحدة غراي؟

هذا البحث هو بحث نوعي مع خلفية في مدرسة ثانوية حكومية واحدة غراي. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم إجراء تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرضها (عرض البيانات) واستخلاص النتائج. وكذلك التحقق من صحة البيانات يتم عن طريق التثليث.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن (١) دور مدرس التربية الإسلامية في تنمية الاعتماد على النفس لدى طلاب الفصل العاشر في مدرسة ثانوية حكومية واحدة غراي له ٥ أدوار ، وهي (أ) كمعلم ، (ب) كمحفز ، (ج) كميّس ، (د) كمدرس ، (هـ) كمشرف. (٢) العوامل الداعمة في تنمية الاعتماد على النفس لدى طلاب الفصل العاشر (أ) الحماس العالي للمعلم ، (ب) تعاون الطلاب والمعلمين ، (ج) الحافز الكبير منالمدرس، (د) المرافق والبنية التحتية الملائمة ؛ في حين أن العوامل المثبطة هي (أ) من الصعب تكييف الطلاب المدمنين على الأدوات ، (ب) تعلم التمايز ، (ج) نقص توجيهالمدرسلمنهج دراسي مستقل. (٣) تأثير دور مدرس التربية الإسلامية في تطوير الاعتماد على النفس لطلاب الفصل العاشر في المنهج المستقل في مدرسة ثانوية حكومية واحدة غراي ، وهي: (أ) يمكن للطلاب تطبيق قيم الشخصية ، (ب) يتم تشجيع الطلاب على القيام بشيء وفقاً لقدراتهم ، (ج) يشعر الطلاب أن التعلم الذي يحصلون عليه ممتع وأكثر إثارة للاهتمام ، (د) الطلاب أكثر نشاطاً ويحققون المزيد في المجالات الأكاديمية وغير الأكاديمية ، (هـ) الطلاب أكثر تركيزاً وقدرة على حل المشاكل التي يواجهونها.

الكلمات الرئيسية: الاعتماد على النفس ، مدرس التربية الإسلامية ، المنهج المستقل.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru memiliki peranan penting dalam sebuah pendidikan. Pendidikan merupakan sarana dalam mengembangkan sumber daya manusia, sebagaimana yang tertera dalam undang-undang dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk sumber daya manusia yang terampil di bidangnya, karena itulah kenapa pendidikan termasuk suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memiliki tujuan yang berkelanjutan dalam kehidupan baik masa sekarang maupun yang akan datang, sehingga bisa menyiapkan peserta didik yang dapat memiliki energi positif sekaligus dapat berperan aktif dalam kehidupannya.² Dari sini dapat dilihat bahwa pendidikan itu sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia baik dalam perkembangan dan pertumbuhan seseorang, dalam artian pendidikan itu harus selalu mendapatkan perhatian dan ditumbuhkembangkan secara sistematis oleh pihak pendidikan baik itu dari keluarga, lembaga pendidikan maupun masyarakat.

Manusia yang berkualitas terlahir dari lingkungan yang berkualitas juga. Berawal dari keberhasilan keluarga dalam menanamkan pendidikan kepada anak sehingga dapat mengembangkan dan mengarahkan potensi yang dimiliki seorang anak. Adapun pada tahap selanjutnya potensi yang dimiliki anak juga merupakan faktor penting yang harus dikembangkan

²Muslimah Muslimah, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMPLB Tunarungu (Studi Kasus Di SLB Cendono Dawe Kudus)." (STAIN Kudus, 2017), 1.

oleh lembaga pendidikan untuk membantu tercapainya keberhasilan di masa depan. Dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seorang peserta didik adalah peran seorang guru.

Guru bertanggung jawab dalam menumbuhkembangkan potensi peserta didik, baik dalam segi kognitif maupun psikomotoriknya.³ Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya memiliki peran untuk membentuk akhlak yang baik, mengajarkan agama, dan sebagainya, namun juga berperan dalam segala aspek, baik yang menyangkut psikologis sekalipun. Spesifiknya, tanggung jawab Guru PAI dalam hal psikologi yaitu memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik agar mereka mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, terlebih dalam mengenal dirinya sendiri, sampai memiliki kemampuan emosional yang baik, dan setiap individu membutuhkan bimbingan agar siswa bisa mengembangkan dan lebih mengetahui potensi diri sebenarnya. Upaya untuk melakukan suatu bimbingan itu dibutuhkan interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik.⁴ Sebagaimana yang termaktub dalam Q.S. A'baa ayat 1-10

عَبَسَ وَتَوَلَّى (١) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى (٢) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يَرْكَبُ (٣) أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى (٤) أَمَّا مَنْ أَسْتَعَى (٥) فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى (٦) وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا

³Riza Amalia, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Delima" (UIN Ar-Raniry, 2020), 3.

⁴Henni Andriani, "Peran Guru Bk Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Man 1 Labuhan Batu Utara" (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 3.

يَزْكِي (٧) وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى (٨) وَهُوَ يَخْشَى (٩) فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى
(١٠)

Artinya: "dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling; karena telah datang seorang buta kepadanya; tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya dari dosa; atau dia ingin mendapatkan pengajaran lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?; adapun orang yang merasa dirinya serba cukup; maka kamu melayaninya; padahal tidak ada celaan atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman); dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran); sedang ia takut kepada Allah; maka kamu mengabaikannya."

Ayat di atas menjelaskan bagaimana interaksi yang baik antara murid dan guru. Setiap peserta didik memiliki peranan di dalam sebuah proses belajar mengajar. Peran guru yaitu mengarahkan, mengawasi dan juga membimbing dalam proses pembelajaran. Dengan demikian belajar mengajar memiliki interaksi timbal balik secara langsung. Peserta didik dapat menerima arahan yang diberikan oleh guru dan guru mendapatkan pengalaman dari peserta didik melalui respon yang diberikan. Sebagaimana yang terdapat dalam tafsir surat abasa ayat 1-10 di mana Allah swt yang berperan sebagai guru sedangkan Nabi Muhammad dan Ibnu Ummi Maktum berperan sebagai murid, yang mana saling memberikan dan menerima aksi untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.⁵ Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda juga cara tersendiri dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, hal ini yang mempengaruhi terhadap pembentukan rasa percaya diri peserta didik.

⁵Ahmad Irwan Irfany, "Pola Interaksi Guru Dengan Murid Dalam Al-Qur ' an Surat Luqman Ayat 12- 19 Dan Surat ' Abasa Ayat 1 -10" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), 5.

Percaya diri merupakan konsep positif yang dapat mendorong tercapainya suatu keberhasilan, dengan adanya percaya diri seseorang itu bisa mengimplementasikan potensi yang ada dalam dirinya, tanpa adanya percaya diri maka akan mengalami kesulitan dan menemukan banyak masalah. Dengan definisi lain percaya diri merupakan sebuah keyakinan yang bisa menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik untuk mencapai tujuan yang baik pula. Seperti yang disampaikan oleh Luke Greenacre dalam kutipan Bandura “*involve believe in one’s own abilities to perform*”⁶, yaitu kemampuan pada diri sendiri untuk melakukan aksi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa percaya diri merupakan sikap mental seseorang yang dapat menilai dirinya itu mampu, dan memiliki keyakinan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.⁷ Namun diketahui, realitasnya peserta didik banyak yang kurang yakin akan kemampuan yang dimilikinya, entah itu karena arus globalisasi yang semakin maju, teknologi dan informasi yang semakin canggih dan modern, serta perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Dari beberapa faktor tersebut bisa menggeser pola hidup masyarakat khususnya peserta didik, yang mana mereka kurang yakin akan potensi dirinya, mereka menutup diri dan lebih banyak diam, terkadang banyak dari mereka yang minder dan merasa malu. Maka disini merupakan sebuah tantangan besar sebagai seorang pendidik dengan mengupayakan bagaimana cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang melimpah. Peserta

⁶Luke Greenacre, Ngo Manh Tung, and Tom Chapman, “Self Confidence, and the Ability to Influence,” *Academy of Marketing Studies Journal* 18, no. 2 (2014): 169–180.

⁷Muslimah, “*Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepercayaan diri...*”, 2017.

didik yang kurang memiliki rasa percaya diri dan belum sepenuhnya memiliki sikap mental yang baik sehingga kesulitan dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, baik masalah kecil maupun besar, tidak menuntut kemungkinan, siswa takut untuk mencoba hal-hal baru serta kehilangan keberaniannya untuk melakukan sesuatu, karena perasaan dan pikirnya tidak yakin akan kemampuan atau tidak percaya diri, mereka berpikir negatif sehingga mempengaruhi perkembangan keterampilannya, maka tugas seorang pendidik adalah membimbing, mengarahkan, dan menanamkan rasa percaya diri pada siswa tersebut. Adapun faktor utama dalam menumbuhkan jiwa anak yang berlandaskan iman dan etika Islam serta mencapai puncak spiritual yaitu adanya pendidikan Islam dan pendidikan lingkungan yang baik.⁸ Jika kedua faktor tersebut terpenuhi, maka siswa akan tumbuh dan berkembang dengan potensi sekaligus keutamaan spiritual, etika, dan budi pekerti yang baik.

Sebagaimana di SMAN 1 Grati yang sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka yang menuntut siswa lebih bebas dan aktif dalam proses pembelajaran yang dicanangkan pemerintah sebagai pemulihan pembelajaran pandemi Covid-19.⁹ Dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Grati masih banyak peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang rendah, dibuktikan dengan mereka yang malu-malu dalam menyampaikan pendapat, tidak berani bertanya, lebih banyak diam, ragu ragu saat didepan kelas, mereka menutup diri dan tidak yakin dengan kemampuannya.

⁸Dea Frizal Setiawan, "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Tunanetra Di Ma Muhammadiyah 1 Ponorogo" (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 5.

⁹ Tono Supriatna Nugraha, "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran," *Inovasi Kurikulum* Vol.19, no. 2 (2022): 253.

Dilihat dari rasa percaya diri yang bisa dibentuk dan ditanamkan dalam proses belajar mengajar sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sekaligus setiap peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda-beda, maka dibutuhkan peran dari guru PAI untuk mengembangkan rasa percaya diri peserta didik agar lebih yakin dan percaya akan kompetensi yang dimilikinya diiringi dengan spiritual yang baik pula. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Grati”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disebutkan, berikut beberapa rumusan masalah yang akan diteliti.

1. Bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Grati?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan rasa percaya diri siswa kelas X dalam kurikulum merdeka di SMAN 1 Grati?
3. Bagaimana dampak peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X dalam kurikulum merdek di SMAN 1 Grati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, berikut tujuan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini.

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Grati;
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Grati.
3. Untuk mendeskripsikan dampak peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Grati.

D. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini.

1. Manfaat teoritis

- a. Mengetahui secara pokok peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri dalam Kurikulum Merdeka;
- b. Mempererat hubungan yang antara guru dengan siswa;
- c. Adanya pembentukan dan pengembangan rasa percaya diri siswa dalam Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai peran guru PAI dalam pengembangan rasa percaya diri dalam Kurikulum Merdeka, sekaligus sebagai pengalaman dalam membuat karya ilmiah;

- b. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi lembaga pendidikan bagaimana peran dari seorang guru PAI dalam perkembangan sosial peserta didik khususnya rasa percaya diri.
- c. Sebagai informasi bagi guru bagaimana upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik
- d. Untuk masyarakat umum agar lebih memahami bagaimana rasa percaya diri anak dapat terbentuk.

E. Orisinalitas Penelitian

Ada beberapa skripsi yang membahas mengenai masalah pengembangan rasa percaya diri peserta didik

- 1) Skripsi tahun 2018 oleh Laeli Khukmiati mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, STIT Pemalang dengan judul *“peran guru dalam mengembangkan rasa percaya diri peserta didik di RA Najmatul Millah Desa Beluk Kabupaten Pemalang tahun 2018”*.¹⁰ Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu terdapat tiga peran guru dalam pendidikan yaitu peran membimbing, motivator dan juga sebagai model. selain guru dapat membimbing para siswanya, memberikan motivasi agar tumbuh semangat belajarnya, guru juga sebagai model atau teladan. Dalam meningkatkan rasa percaya diri maka di sini peran guru yaitu sebagai motivator yang bisa memberikan dorongan agar anak bisa yakin dengan kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya. Tentunya guru harus berperan aktif dalam membimbing, memberikan arahan sehingga dia bisa

¹⁰Laeli Khukmiati, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di Raudhatul Athfal (Ra) Najmatul Millah Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2018” (Pemalang: STIT Pemalang, 2018).

menghadapi masa depannya dan juga menyelesaikan masalahnya. Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam peran guru dalam mengembangkan rasa percaya diri pada anak antara lain yaitu motivasi yang baik dari dalam diri guru itu sendiri dan juga kerjasama dari berbagai pihak, baik dari pihak keluarga maupun dari pihak sekolah.

- 2) Jurnal *Kumara Cendekia* Vol. 9, No. 4 (2021) oleh Indah Kusuma Wardani, Ruli . Hafidah, and Nurul Kusuma Dewi, dengan judul “*Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini*”.¹¹ dengan menghasikan kesimpulan yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru dengan rasa percaya diri anak usia dini di TK seKelurahan Palur.
- 3) Jurnal *Kultur Demokrasi* oleh Tesalonika Silvia, Irawan Suntoro, Vol. 5, No. 3 (2017) dengan judul “*Peranan Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Siswa Di SMP PGRI 2 Bekri*”.¹² Menghasilkan secara umum guru belum maksimal dalam menanamkan rasa percaya diri. Secara khusus guru belum maksimal menjalankan peranannya sebagai pendidik dalam menanamkan rasa percaya diri, guru belum maksimal menjalankan peranannya sebagai pembimbing dalam menanamkan rasa percaya diri, guru belum maksimal menjalankan peranannya sebagai pelatih dalam menanamkan rasa percaya diri, dan guru belum maksimal menjalankan peranannya sebagai motivator dalam menanamkan rasa percaya diri.
- 4) Skripsi tahun 2015 oleh Dettiany Pritama mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta

¹¹Indah Kusuma Wardani, Ruli . Hafidah, and Nurul Kusuma Dewi, “Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini,” *Kumara Cendekia* Vol. 9, no. No. 4 (2021): 225–231.

¹²Irawan Suntoro Silvia, Tesalonika, “Peranan Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Siswa Di SMP PGRI 2 Bekri,” *Jurnal Kultur Demokrasi* Vol. 5, no. No. 3 (2017): 80–95.

dengan judul *“Studi tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih”*.¹³ Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu Upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SD Negeri 1 pengasih yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa, memberikan tanggung jawab khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, serta mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada kepala sekolah dan teman sesama guru. Di dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa terdapat kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan percaya diri diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa, guru kesulitan mengajak berkomunikasi siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Adapun yang membuat siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah karena faktor dari dalam dan dari luar, salah satu faktor dari luar yaitu adanya faktor lingkungan keluarga.

- 5) Skripsi tahun 2019 oleh Henni Andriani mahasiswa jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, UIN Sumatera Utara dengan judul *“Peran Guru Bk Dalam Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Di Man 1 Labuhan Batu Utara”*.¹⁴ adapun hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu adanya tingkat ketidakpercayaan diri siswa. Tingkat kepercayaan diri siswa di MAN 1 labuhan Batu Utara tergolong cukup tinggi dibuktikan dengan

¹³Dettiany Pritama, *“Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih”* (Yogyakarta: UNY, 2015).

¹⁴Andriani, *“Peran Guru Bk Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri... ”*.

prestasi-prestasi yang diraihinya, namun tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup, di MAN 1 Labuhan Batu Utara ditemukan di kelas XI IPA 1 yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dibuktikan dengan dia tidak berani, malu, takut, gugup atau grogi. Faktor yang menyebabkan tingkat percaya diri yang rendah di sini dikarenakan faktor lingkungan keluarga sehingga siswa merasa tidak yakin dengan kemampuannya dan merasa minder. Serta pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Labuhan Batu sudah berjalan namun belum dikatakan sempurna karena tidak masuk dalam kurikulum pembelajaran yakni di waktu tertentu saja misal ketika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah atau ada siswa yang mempunyai masalah.

Tabel dibawah ini memaparkan mengenai orisinalitas dari sebuah penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas

No	Nama penulis, sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Laeli Khukmiati mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam STIT Pemalang, Skripsi tahun 2018	sama-sama membahas tentang percaya diri	Objek yang dipilih yaitu jenjang Raudhatul Athfal, lebih cenderung pada pembentukan rasa percaya diri	Membahas peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri di SMAN 1 Grati.
2	Indah Kusuma Wardani, Ruli . Hafidah, and Nurul Kusuma Dewi dalam Jurnal <i>Kumara Cendekia</i> Vol. 9, No. 4 (2021)	Membahas tentang rasa percaya diri	Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini	Peran guru PAI dalam Mengembangkan rasa percaya diri siswa

3	Tesalonika Silvia, Irawan Suntoro, dalam Jurnal <i>Kultur Demokrasi</i> Vol. 5, No. 3 (2017)	Membahas tentang rasa percaya diri	Menanamkan rasa percaya diri dengan objek jenjang SMP	Peran guru PAI dalam Mengembangkan rasa percaya diri siswa jenjang menengah Atas
4	Dettiany Pritama mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi tahun 2015	sama-sama membahas tentang percaya diri	lokasi penelitian serta objek yang diteliti oleh penulis, Di SDN 1 Pengasih, cenderung mengarah kepada upaya seorang guru dalam meningkatkan	Di SMAN 1 Grati, fokus pada peran guru PAI serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkannya
5	Henni Andriani mahasiswa jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, UIN Sumatera Utara, Skripsi tahun 2019	Membahas mengenai bagaimana mengembangkan rasa percaya diri siswa	Subjek yang digunakan dalah guru bk melalui konseling kelompok	Berfokus pada peran Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan suatu penjelasan mengenai pengertian dari masing-masing kata kunci, baik yang tertera dalam judul maupun fokus penelitian, agar terhindar dari kesalahan dan pemahaman pembaca. Maka dari itu, peneliti memberikan definisi istilah yang terdiri dari dua aspek yaitu definisi teoritis dan operasional.

1. Definisi teoritis

Definisi teoritis mengulas makna dari istilah yang mengacu pada judul penelitian, adapun definisi teoritis dari penelitian ini adalah

- a. Peran merupakan suatu aktivitas atau seperangkat tingkah yang dijalankan oleh perorangan maupun kelompok, yang mana sering kali dilakukan oleh seorang yang memiliki kedudukan atau status sosial. dalam penelitian ini, akan dikaji mengenai peran dari seorang guru.
- b. Guru merupakan sosok pendidik profesional yang memiliki tugas pokok untuk mengajar, membimbing, melatih, serta mengarahkan peserta didiknya. Adapun guru dalam peneitian ini adalah Guru Agama.
- c. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu materi pembelajaran keagamaan diberbagai jenjang pendidikan. Adapun PAI dalam penelitian ini terdapat pada jenjang Sekolah Menengah Atas.
- d. Mengembangkan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknik, teoritis, konseptual dan moral adapun dalam penelitian ini yaitu mengembangkan rasa percaya diri.
- e. Percaya diri yaitu percaya pada kemampuan atau kelebihan diri, yakin dengan apa yang dimiliki sehingga membuatnya merasa mampu. Dalam penelitian ini membahas mengenai percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik yang kurang yakin dengan kemampuannya.
- f. Kurikulum Merdeka adalah Kurikulum baru pasca Pandemi sebagai pengganti dari kurikulum 2013. Dalam penelitian ini menjelaskan peran guru PAI dalam mengembangkan percaya diri

pada kurikulum merdeka yang mana menuntut siswa untuk lebih bebas dan aktif dalam pembelajaran.

2. Definisi operasional

Definisi operasional mengulas makna dari istilah yang mengacu pada fokus penelitian, adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah

- a. Peran guru merupakan seperangkat tindakan yang dijalankan atau diperankan oleh seorang guru di lembaga sekolah. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah guru PAI di SMAN 1 Grati.
- b. Faktor merupakan hal, baik keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan rasa percaya diri peserta didik.
- c. Dampak merupakan sesuatu yang ditimbulkan dari peristiwa yang sudah terjadi.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian disusun agar pembaca mudah memahami dan mendapatkan gambaran secara jelas dan menyeluruh, adapun sistematika penelitian dalam penelitian ini yaitu:

BAB I merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas, definisi istilah serta sistematika penelitian.

BAB II merupakan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Rasa Percaya Siswa Kelas X dalam Kurikulum Merdeka.

BAB III merupakan metode peneliian yang membahas beberapa hal, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penulis, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

BAB IV merupakan paparan data dan hasil penelitian yang meliputi laporan hasil penelitian dan gambaran objek penelitian, serta penyajian dan analisis data.

BAB V merupakan pembahasan yaitu memaparkan hasil penelitian selama di lapangan, serta menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian

BAB VI merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari sebuah penelitian serta saran dalam penelitian ini sehingga bermanfaat untuk peneliti berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Secara etimologi guru adalah orang yang memiliki profesi sebagai pengajar yang mengajari orang lain. Istilah lainnya yaitu seorang pendidik. Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan jasmani dan rohani dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.¹⁵

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai

¹⁵Desi Karlina, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Spiritual Dan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* Vol. 3, no. No. 2 (2021): 358–75, 10.22373/tadabbur.v3i2.215.

ajaran Islam.¹⁶ Guru yang bermutu ialah guru yang memiliki profesionalitas dalam mengajar peserta didik, yaitu guru yang memiliki kompetensi pengetahuan, kepribadian, sosial, dan keterampilan. Sehingga guru dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan terhadap peserta didiknya dengan baik. Begitu juga dengan guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mempunyai kompetensi serupa, sehingga guru agama benar-benar dapat menjadi guru yang bisa digugu dan ditiru. Dalam rangka mencapai tujuan institusional dan semakin meningkatnya kemajuan teknologi serta berbagai kemajuan yang ingin dicapai, maka diperlukan adanya tenaga kependidikan yang mampu dan siap berperan secara profesional khususnya di sekolah, dimana ia harus dapat menjalankan peranannya dengan baik dalam berinteraksi dengan murid, sesama guru, dan staf sekolah, yang dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk senantiasa bergiat diri dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasannya serta profesinya secara terus menerus. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.¹⁷ Dalam mengajar seorang guru harus memiliki seperangkat kemampuan, baik

¹⁶Mochammad Arif Budiman, "Pendidikan Agama Islam," *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan* (2017): 18.

¹⁷M. Rasyid Ridla, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1 (January 5, 2008), 10.19105/TJPI.V3I1.230.

dalam aspek kemampuan sikap maupun mendidik dan mengajarnya. Agar proses belajar mengajar berjalan efektif, maka guru harus lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Apabila guru tidak mempunyai profesionalitas dalam mengajar maka proses belajar mengajar tidak akan efektif, sehingga tujuan pendidikan secara umum tidak akan terwujud.

Jadi guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga mencapai sasaran berupa pencapaian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang disampaikan dan mempunyai kemampuan yang maksimal. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalitas dalam mengemban tugasnya, sehingga dalam dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan. Guru Pendidikan Agama Islam yang komitmen terhadap profesionalitasnya seyogyanya tercermin dalam segala aktivitasnya sebagai *murabbî*, *mu'allim*, *mursyid*, *mu'addib*, dan *mudarris*. Sebagai *murrabbî*, ia akan berusaha menumbuhkembangkan, mengatur dan memelihara potensi, minat dan bakat serta kemampuan peserta didik secara bertahap ke arah aktualisasi potensi, minat, bakat serta kemampuannya secara optimal, melalui kegiatan-kegiatan penelitian,

eksperimen di laboratorium, problem solving dan sebagainya, sehingga menghasilkan nilai-nilai positif yang berupa sikap rasional-empirik, obyektif-empirik dan obyektif-matematis. Sebagai mu'allim, ia akan melakukan transfer ilmu/pengetahuan/nilai, serta melakukan internalisasi atau penyerapan / penghayatan ilmu, pengetahuan, dan nilai ke dalam diri sendiri atau peserta didiknya, serta berusaha membangkitkan semangat dan motivasi mereka untuk mengamalkannya.¹⁸

Sebagai mursyid, akan melakukan transinternalisasi akhlak/kepribadian kepada peserta didiknya. Sebagai mu'addib, maka ia sadar bahwa eksistensinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan melalui kegiatan pendidikan.¹⁹ Dan sebagai mudarris, ia berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka, baik melalui kegiatan pendidikan, pengajaran maupun pelatihan.

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya seorang guru, tidak hanya bertanggung jawab dalam transfer ilmu saja, melainkan mengarahkan, menanamkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, sehingga tanggung jawab seorang guru meliputi segala aspek di sekolah maupun diluar sekolah.

2. Karakteristik Guru PAI

Setiap guru memiliki kepribadian masing-masing sesuai dengan karakter yang dimiliki. Kepribadian sebenarnya adalah suatu yang abstrak,

¹⁸*Ibid.*

¹⁹Amalia, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Delima," 12.

hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan cara menghadapi setiap persoalan.²⁰ Ilmu pengetahuan yang murni akan senantiasa beriringan dengan agama, begitu pula sebaliknya agama yang murni tidak akan terjadi pertentangan terhadapnya. Apabila terjadi pertentangan diantara ilmu pengetahuan dan agama hal itu membuktikan bahwa ilmu pengetahuan atau agama itu tidak murni”. Guru harus selalu menambah pengetahuannya dikarenakan Ilmu pengetahuan menjadi kekuatan besar bagi suatu bangsa mulai dari sejak dulu atau sampai sekarang ataupun nanti.. Mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar. Guru yang pekerjaannya memberi pengetahuan-pengetahuan dan kecakapan-kecakapan kepada muridnya tidak mungkin akan berhasil baik jika guru itu sendiri tidak selalu berusaha menambah pengetahuannya. Jadi sambil mengajar sebenarnya guru itu belajar. Selain mempunyai pengetahuan yang dalam tentang mata pelajaran yang sudah menjadi tugasnya akan lebih baik lagi jika guru itu mengetahui pula tentang segala tugas yang penting-penting, yang ada hubungannya dengan tugasnya di dalam masyarakat. Guru merupakan tempat bertanya tentang segala sesuatu bagi masyarakat.

Guru harus menjadi contoh yang baik dalam hal kepribadian, agar dapat menjadikan peserta didiknya berakhlakul karimah. Hamka berpendapat bahwa: “Maka hendaklah seorang menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya, perangai patut ditiru, menjadi ayah dari peserta didiknya, menjadi sahabat tempat menumpahkan perasaan hati dan

²⁰N Fadhila, “Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif / Syaiful Bahri Djamarah” (2017): 343, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=11998>.

mengadu di waktu pikiran tertumpuk. Bergaul dengan peserta didiknya itu dengan sikap lemah lembut, tetapi tidak tersudu, keras tetapi penyayang, lemah lembut, tetap merdeka dan bebas, terus terang dan tidak sembunyi-sembunyi. Kadang-kadang sikapnya keras tetapi di dalam kerasnya itu si peserta didiknya merasa sendiri, bahwa pada waktu itu, memang sudah seadilnya jika gurunya keras kepadanya. Kekerasan sekali-sekali, samalah artinya dengan garam penambah enaknya sambal”.²¹

Guru hendaknya memiliki perilaku yang baik, mendahulukan keteladanan dirinya, karena anak didik memperhatikan segala perilaku pendidiknya, telinga mereka pun setia mendengarkan. Apa yang menurut seorang pendidik baik, maka dimata mereka juga dianggap baik. Seorang guru merupakan sosok yang dijadikan teladan bukan saja bagi anak didik, tetapi juga masyarakat. Guru juga merupakan salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya suatu proses belajar mengajar, karena itu guru tidak saja menduduki fungsi sebagai orang dewasa yang bertugas memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang dikuasainya kepada anak didik dalam aspek kognitif tetapi lebih jauh dari itu, setiap pendidik harus menanamkan nilai- nilai kepribadian atau sikap (afektif) yang positif serta kemampuan untuk menjadikan peserta didik lebih dewasa, mandiri, dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan (psikimotorik) peserta didik.²²

²¹Laila Hamidah, Sawaluddin Siregar, and Nuraini Nuraini, “Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka,” *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 8, No. 2 (December 26, 2019): 135, 10.18592/tarbiyah.v8i2.2668.

²²*Ibid.*

Seorang guru hendaknya tidak menjadikan profesinya untuk mencari kesenangan duniawi, dengan kata lain seorang guru harus ikhlas dalam profesinya. Semata-mata yang diharapkan hanyalah ridho dari Allah SWT. Tujuan awal dari seorang guru akan mempengaruhi kinerja dalam proses pendidikan selanjutnya. Bila seorang guru memberikan ilmu semata-mata hanya untuk mengharapkan agar mendapatkan uang, bisa dikatakan dengan penjual ilmu, mendidik hanya untuk sekedar mengugurkan kewajibannya saja. Dengan ikhlas maka akan menimbulkan minat dan tidak merasa bosan dan lelah dalam mengajar. Segalanya akan menjadi mudah, halangan dan rintangan akan menjadi mudah.

3. Peran Guru PAI

Menurut Mulyasa diantara peran guru PAI sebagai berikut:²³

(1) Guru sebagai pendidik, Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

(2) Guru sebagai model dan teladan, Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Guru sebagai teladan secara otomatis pribadi dan apa yang dilakukan seorang guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan orang disekitar lingkungannya. Sehubungan dengan itu, guru harus menata bagaimana bersikap, gaya bicara, pakaian, proses berfikir, keputusan, gaya hidup dan hubungan kemanusiaan yang diwujudkan dalam semua pergaulan manusia

²³Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 38–62.

terutama dalam bererilaku. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya seaaimana dalam Firman Allah dalam Q.S Al Ahzab:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (Al-Ahzab: 21)

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta dasar karakter Islami yang harus di teladani agar menjadi manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syari’at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya Rasulullah Saw adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter Islami yang sangat mulia kepada umatnya.

(3) Guru sebagai fasilitator Ada lima indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu:²⁴

- a. Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti silabus, RPP, penilaian dan bahan evaluasi).
- b. Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media dan peralatan pembelajaran).

²⁴Zida Haniyyah, “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami SIswa Di SMPN 03 Jombang,” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 80, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/259>.

c. Guru tidak bertindak sewenang-wenang terhadap peserta didik.

(4) Guru sebagai motivator Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

(5) Guru sebagai evaluator, Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling komplek, oleh karena itu guru perlu memiliki pengetahuan, letrampilan, dan sikap yang memadai. tetapi penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan. Kemampuan lain yang harus dikuasai guru adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan dan tingkat kesukaran soal.

(6) Guru sebagai pengajar Guru bertugas membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami standar yang dipelajari.

(7) Guru sebagai pembimbing Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual.

4. Kompetensi Guru PAI

Guru harus memiliki kemampuan tidak hanya dalam penguasaan materi pelajaran, melainkan kemampuan memenej pembelajaran dari

aspek metode pembelajaran dan memunculkan situasi pembelajaran yang menyenangkan.²⁵ Kompetensi seorang guru juga merupakan tuntutan yang dimiliki karena sebuah kebutuhan dalam sistem pendidikan di Indonesia,²⁶ ditegaskan bahwa Guru yang terampil mengajar tentu harus memiliki kompetensi baik dalam bidang pedagogisnya, profesionalnya, kepribadian dan sosial kemasyarakatannya. Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan sedemikian hingga guru bertugas dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun peserta didik belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para peserta didik. Pada intinya seorang guru yang profesional harus mempunyai kemampuan didalam melaksanakan tugasnya menjadi orang yang pandai daam mendidik dan mengajar. Guru yang profesional adalah pendidik yang memiliki kecakapan dan kemampuan dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁵Mulyani Mudis Taruna, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam," *Analisa* 18, no. 2 (2011): 180.

²⁶Hairuddin Cikka, "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah," *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 43–52.

Kompetensi yaitu sesuatu yang mencerminkan daya dan upaya seseorang baik secara kualitatif dan kuantitatif. Kunandar berpendapat bahwa kompetensi adalah sikap atau perilaku yang merupakan perilaku yang logis guna mewujudkan sesuatu yang ingin dicapai yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.²⁷ Kompetensi atau kemampuan adalah tugas yang layak yang cukup memadai atas kepemilikan terhadap pengetahuan, skill, dan daya upaya yang menuntut setiap orang dan atau jabatan yang dimilikinya. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai/*value* paling mendasar yang diwujudkan dalam pembiasaan berpikir dan bertindak.

Arti kompetensi jika disatukan dengan salah satu profesi misalnya seorang tenaga pendidik atau guru, maka dapat dimaknai bahwa kompetensi seorang guru berarti guru wajib mewujudkan tugasnya sebagai seorang guru dengan selalu meningkatkan kapasitas keilmuannya. Atau dalam makna yang lain kompetensi guru yaitu kemampuan yang wajib dan melekat pada diri seorang pendidik untuk menghasilkan profesionalitas kerja yang tepat, efektif dan efisien. Akan tetapi, andai kata makna kompetensi guru ini terkait dengan PAI yakni merupakan pendidikan yang pokok bagi setiap manusia, khususnya dalam menggapai ketenangan batin dan kesehatan mental pada umumnya. Agama merupakan jalan dalam membimbing hidup menuju kehidupan yang terbaik, mencegah manusia agar terhindar dari perbuatan tercela dan menjadi pijakan yang mampu mengendalikan moral setiap manusia. Dapat dikatakan bahwa kompetensi

²⁷Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 52.

guru PAI yaitu wewenang seorang guru dalam menentukan pembelajaran PAI yang diajarkannya pada setiap jenjang pendidikan baik di SD, SMP, maupun SMA ditempat guru tersebut mengabdikan.

Diantara para guru khususnya guru PAI sangat berbeda dengan guru yang lainnya.. Guru agama di samping melakukan kewajibannya sebagai guru agama, yaitu mengajar serta membimbing serta membina masalah keagamaan kepada anak didiknya guru PAI juga turut serta membentuk karakter kepribadian serta pembinaan ahlakul karimah anak didiknya. Kompetensi guru PAI tak hanya unggul dalam kepribadiannya yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai- nilai luhur yang dihayati serta diamalkan. Akan tetapi seorang guru PAI hendaknya memiliki kemampuan pedagogis atau hal- hal mengenai tugas- tugas kependidikan seorang guru agama tersebut.

Macam-macam Kompetensi Guru sebagai berikut:²⁸

a. Kompetensi Pedagogik

Yang dimaksud dengan Kompetensi pedagogik yaitu skill atau kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru dalam melihat kepribadian atau karakter anak didiknya dari berbagai macam aspek dalam kehidupan, baik moral, emosional, maupun intelektualnya. Pelaksanaan dari kompetensi ini kiranya dilihat dari bagaimana kompetensi seorang guru dalam penguasaannya terhadap prinsip pembelajaran, yang diawali dari teori belajarnya sampai dimana seorang guru harus menguasai bahan ajar.

b. Kompetensi Kepribadian.

²⁸Rosni Rosni, "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* Vol. 7, no. 2 (2021): 116–122.

Inti sikap seorang guru adalah dinilai dari kepribadiannya. Karena dengan kepribadian itulah yang akan menjadi penentu apakah guru tersebut akan menjadi yang mendidik atau membina yang baik terhadap anak didiknya atau sebaliknya guru tersebut menjadi yang merusak atau menghancurkan masa depan anak didiknya khususnya anak didik yang masih usia dibawah pada tingkatan Sekolah Dasar dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.²⁹ Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah Kepribadian yang mantap dan stabil, Kepribadian yang dewasa, Kepribadian yang arif, Kepribadian yang berwibawa serta berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik. Oleh sebab itu seorang guru wajib memperlihatkan pribadi yang baik terhadap anak didiknya, tidak hanya menggugurkan kewajibannya dalam mengajar disekolah melainkan diluar sekolah juga guru tetap memperlihatkan pribadi yang baik menjadi panutan anak didiknya karna hal inilah yang akan menjaga wibawa dan citra guru sebagai seorang yang mendidik, yang akan selalu diikuti oleh anak didik pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

c. Kompetensi Sosial

²⁹Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi sosial yaitu kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik dalam berkomunikasi dan bergaul dengan anak didiknya, sesama guru, dan pegawai lainnya yang ada dilingkungan pendidikan serta wali murid dan masyarakat. Hal ini digambarkan dalam bentuk uraian dalam RPP mengenai pendidik bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan seorang pendidik yang menjadi bagian dari masyarakat dalam hal ini seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan sesuatu baik secara lisan, tulisan dan dalam bentuk isyarat dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional dan bersahabat/bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, Bergaul secara santun dengan masyarakat.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa dalam kompetensi sosial seorang pendidik harus mampu menyesuaikan diri dengan bergaul bersama secara selektif dengan membangun interaksi sosial satu dengan lainnya khususnya peserta didik, mampu bergaul secara efektif dengan pendidik dan tenaga kependidikan, serta mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

d. Kompetensi Profesional

Guru adalah faktor terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Meningkatkan mutu pendidik tidak hanya dengan menambah nilai kesejahteraan guru dalam bentuk menaikkan gaji dan memberi

tunjangan khusus melainkan yang paling pokok adalah profesionalitasnya.³⁰

UU No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1: “Menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai seorang pendidik profesional guru wajib mempunyai potensi pendidik yang cukup dan mumpuni. Kemampuan atau nilai kompetensi seorang pendidik terlihat pada tahap bagaimana guru mampu menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.”

Profesi yaitu kedudukan dalam suatu pekerjaan yang mana menuntut keahlian setiap individu, yang mana pekerjaan tersebut tak dapat dilaksanakan oleh sembarang orang yang tak memiliki keahlian dibidangnya dan tidak ada persiapan khusus untuk melaksanakan pekerjaan yang dimaksud untuk itu tiap orang harus ahli sesuai dengan bidangnya agar dapat disebut profesional dalam bekerja.³¹ Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang yaitu Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Pemerintah serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi

³⁰Hasan, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa,” *Economix* Vol. 5, no. No. 2 (2019): 112.

³¹Dudung, “Kompetensi Profesional Guru,” *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan* Vol. 5, no. No. 1 (2018): 9–19.

ajar, Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan yaitu kompetensi guru dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap profesinya sebagai pendidik, yang mana dalam hal ini guru harus mampu merencanakan, membudayakan, dan mengamalkan pembelajaran agama dan sikap ahlak yang mulia pada lingkungan pendidikan atau sekolah sebagai salah satu bagian dari proses pembelajaran agama, kemampuan dalam mengelola potensi yang ada di lingkungan sekolah yang secara sistematis dalam menyokong pembudayaan dalam pengamalan agama pada komunitas atau kelompok di lingkungan pendidikan. kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, dan Kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Guru profesional tercermin dalam tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

5. Tugas dan tanggung jawab Guru PAI

- Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi

seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³² Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.³³

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَهُ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya: “Musa berkata kepada Khidhr: “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?” (Q.S. Al-Kahf: 66)

Ayat di atas, menjelaskan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya: Menuntun anak didiknya. Dalam hal ini menerangkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, pembimbing dan yang lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa negara dan agamanya.

Memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu. Hal ini perlu, karena zaman akan selalu berubah seiring

³²N Fadhila, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Belajar Siswa Di SMAN 8 Bandar Lampung* Syaiful Bahri Djamarah,” 2017, 343, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=11998>.

³³ Syaiful Djamarah, *Guru Dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36.

berjalannya waktu. Dan kalau kita tidak mengikutinya, maka akan menjadikan anak yang tertinggal. Mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya. Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/ wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah.³⁴ Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa tugas guru tidaklah mudah. Guru harus melaksanakan tugasnya secara profesional, agar anak didiknya dapat mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan.

Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas guru ini memiliki porsi terbesar dari prosesi keguruan, dan pada porsi ini garis besarnya meliputi empat pokok yaitu:

- a. Menguasai bahan pelajaran
- b. Merencanakan program belajar mengajar
- c. Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar, serta
- d. Menilai kegiatan belajar mengajar.

³⁴ Ibid., 32.

Disamping tugas pokok guru sebagai pengajar, seorang guru memiliki tugas sebagai administrator yang mencakup ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya seperti mengelola sekolah, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai etika jabatan. Selain tugas-tugas di atas, guru juga mempunyai tugas sebagai pembimbing. Tugas memberikan bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan erat dengan berbagai masalah diluar kelas yang sifatnya non akademis.

- Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat.³⁵ Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir di sekolah, apa sebabnya ia tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk ke sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tidak punya pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru.

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak

³⁵Ibid., 33.

didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Prinsip mentransformasikan ilmu pengetahuan merupakan suatu bentuk ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada hambanya, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku."* (Q.S. Adz dzariyat: 56).

Bagi seorang guru pendidikan agama Islam tugas dan kewajibannya merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa, maka bila guru melihat anak didiknya senang berkelahi, minum minuman keras, menghisap ganja, datang ke rumah-rumah bordil, dan sebagainya, guru merasa sakit hati. Siang atau malam selalu memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik, asusila, dan moral.³⁶

Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bukan guru yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik. sementara jiwa, dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah

³⁶Ibid., 34.

suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan bahkan agama.

Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat daripada apa yang guru katakan, tetapi baik perkataan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian anak didik. jadi, apa yang guru katakan harus guru praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru memerintahkan kepada anak didik agar hadir tepat pada waktunya. Bagaimana anak didik mematuhi sementara guru sendiri tidak disiplin dengan apa yang pernah dikatakan. Perbuatan guru yang demikian mendapat protes dari anak didik. guru tidak bertanggung jawab atas perkataannya. Anak didik akhirnya tidak percaya lagi kepada guru dan anak didik cenderung menentang perintahnya. Inilah sikap dan perbuatan yang ditunjukkan oleh anak didik.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yaitu: menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan; memikul tugas mendidik dengan bebas, berani gembira (tugas bukan menjadi beban baginya); sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat- akibat yang timbul (kata hati); menghargai orang lain, termasuk anak didik; Bijaksana dan hati-hati (tidak nekad, tidak sembrono, tidak singkat akal) dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dari penjelasan dia atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan

yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi mempunyai beragam sifat, dan potensi masing-masing.

B. Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri adalah kesadaran individu akan kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan kesadaran tersebut membuatnya merasa yakin pada kemampuan yang dimiliki, menerima diri, bersikap optimis dan berpikir positif sehingga dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya serta mampu mengendalikannya.³⁷ Terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses, diantaranya:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkannya keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dihendaki. kelemahan yang

³⁷Nasrina Nur Fahmi and Slamet, "Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan," *jurnal Hisbah* 13, no. 1 (2016): 75.

dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.

- d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Kekurangan pada salah satu proses tersebut, menjadikan seseorang mengalami hambatan untuk mendapatkan rasa percaya diri. Misalnya saja individu yang mengalami hambatan-hambatan dalam perkembangannya ketika bersosialisasi akan menjadikan individu tersebut menjadi tertutup dan rendah diri yang pada akhirnya menjadi kurang percaya diri. “Rasa percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika saya memutuskan untuk melakukan segala sesuatu, sesuatu pula yang akan saya lakukan”. Kesadaran itulah yang melahirkan keinginan dan tekad. Misalnya ingin mendapat nilai ujian yang bagus, maka akan berusaha secara maksimal sampai tujuan bisa tercapai dengan cara belajar yang lebih giat.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang percaya diri adalah siswa yang memiliki sikap tenang, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralisasi ketegangan, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi, memiliki kecerdasana, keahlian dan ketrampilan yang dapat menunjang kehidupan.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa anak yang ragu atau kurang percaya diri biasanya selalu memandang negatif tentang dirinya sendiri pada saat beraktivitas dalam proses pembelajaran. Selalu ada kekurangan di dalam dirinya dibandingkan dengan orang lain. Anak yang ragu terhadap kemampuan diri sendiri biasanya kurang dapat menyampaikan

pesan kepada orang lain karena salah satu faktor penyebab tidak percaya diri datang dari kemampuan berkomunikasi.³⁸ Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif sehingga mampu bersosialisasi dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang banyak dipengaruhi tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, dan merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

2. Faktor yang mempengaruhi percaya diri

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri seseorang³⁹ menurut Hakim yaitu :

- 1) Lingkungan Keluarga
- 2) Pendidikan formal

3. Upaya meningkatkan percaya diri

Setelah memiliki kemauan untuk membangun percaya diri, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri⁴⁰ yang diungkapkan oleh Lina dalam tulisan Amatul diuraikan sebagai berikut:

- a) Mengenal diri sendiri

³⁸Rina Aristiani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual," *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (2016): 182–189.

³⁹Hadi Pranoto, "Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1Sungkai Utara Lampung Utara," *Jurnal Lentera pendidikan LPPM UM METRO* 1, no. 1 (June 23, 2016): 100–111.

⁴⁰*Ibid.*

- b) Mengekspresikan diri dengan mendukung bakat minat
- c) Memberi energi yang positif dan motivasi
- d) Berani mengambil resiko
- e) Selalu meyakinkan diri
- f) memberikan tanggung jawab

C. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian kurikulum merdeka

Kata merdeka pada kamus besar bahasa Indonesia mempunyai tiga arti, yakni: (1) Bebas (dari penghambaan, penjajahan dan sebagainya), (2) Tidak terkena atau lepas dari tuntutan, (3) Tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu, leluasa. Sedangkan belajar menurut Sanjaya adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku, aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya yang disadari.⁴¹ Secara umum dikatakan bahwa belajar sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Djamarag dan Zain mengemukakan bahwa proses belajar adalah proses perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap berkat pengalaman dan latihan.

Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan, dengan memperhatikan bakat alami yang

⁴¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, n.d.), 904.

mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan diluar hobby dan kemampuan mereka. Dengan demikian masing-masing mereka tumbuh dan berkembang sesuai potensi dan kemampuannya. Memberi beban kepada anak diluar kemampuannya adalah tindakan yang tercelah yang secara esensi berlawanan dengan semangat merdeka belajar. Hal ini tidak mungkin dilakukan guru yang bijak. Bila kemerdekaan belajar terpenuhi maka akan tercipta pembelajaran yang merdeka dan sekolahnya disebut sekolah yang merdeka atau sekolah yang membebaskan.⁴² Dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu yang faktual.⁴³

Dari sini peneliti menyimpulkan adanya kurikulum merdeka sebagai pengganti kurikulum sebelumnya sekaligus pemulihan dari pembelajaran masa pandemi yang bertujuan sekolah bisa lebih bebas dan dikatakan merdeka dengan memberikan kebebasan bagi siswa dalam pembelajaran sesuai dengan bakat dan minatnya.

2. Merdeka belajar pada pembelajaran

Konsep merdeka belajar dalam pembelajaran yang dicanangkan oleh mendikbud Nadien Makarim merupakan refleksi filosofi bapak pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantara. Menurut bapak pelopor pendidikan ini, dalam menciptakan proses belajar yang baik, maka harus ada perencanaan

⁴²Hasnawati, "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo," *Tesis*, 2021, 24.

⁴³Ineu Sumarsih et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar" Vol. 6, no. No. 5 (2022): 8248–8258.

pembelajaran, hal-hal yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan adalah memenuhi unsur-unsur belajar, adapun unsur-unsur belajar dalam pembelajaran adalah peserta didik, pendidik, tujuan belajar, asas belajar, dan metode belajar. Kelima unsur-unsur tersebut dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:⁴⁴

a) Peserta Didik (Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila)

Peserta didik harus memiliki pengharapan yang tinggi, karena pengharapan yang tinggi menjadi bahan bakar untuk bergelut dan bersaing menghadapi kerasnya dunia. Manusia yang berpengharapan, memiliki banyak peluang, serta dapat mengonseptualisasikan tujuan mereka dengan jelas, mereka memasang target belajar dan standar kinerja yang sedikit lebih tinggi dari apa yang dapat mereka capai, karena mereka dapat menyelaraskan diri dengan tujuan mereka sendiri dan mengendalikan bagaimana mereka akan mencapainya. Peserta didik seperti itu termotivasi secara intrinsik dan berkinerja baik secara akademis dan mereka adalah murid merdeka. Sedangkan peserta didik yang memiliki pengharapan yang rendah lebih ragu-ragu dan tidak jelas target tujuannya, bahkan tidak memiliki target.

Untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki jiwa merdeka, guru harus mendesain lingkungan belajar yang memungkinkan tumbuhnya murid merdeka yang memiliki kemandirian dan motivasi intrinsik yang tinggi, guru perlu terus berlatih meningkatkan kapasitas dirinya dalam memvisualisasi harapan, menggandeng sesama dan

⁴⁴Hasnawati, "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...", 25.

mentransformasikannya menjadi harapan bersama. Harapan itu adalah visi kita, visi kita adalah masa depan bangsa Indonesia.

Manusia adalah pribadi yang memiliki cipta, rasa dan karsa yang mengerti dan menyadari akan keberadaan dirinya yang dapat mengatur, menentukan, dan menguasai dirinya, memiliki budi dan kehendak, memiliki dorongan untuk mengembangkan pribadinya menjadi lebih baik dan lebih sempurna, sehingga dalam proses pembelajaran membutuhkan kemerdekaan dalam belajar. Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan bahwa, setiap manusia yang lahir memiliki sifat bawaan. Hal tersebut juga terdapat dalam teori psikologi, bahwa setiap individu memiliki sifat bawaan yang nantinya akan dikembangkan melalui interaksi di lingkungannya.⁴⁵ Tanpa mempertimbangkan aspek umur manusia, karakter peserta didik yang dibawa ke sekolah merupakan hasil dari pengaruh lingkungan. Hal tersebut cukup berpengaruh pada keberhasilan dan kegagalan individu pada masa perkembangan selanjutnya.

Sangat dibutuhkan konsep merdeka belajar dalam proses pembelajaran untuk mengatasi ragam karakter yang dibawa anak dari lingkungannya karena apabila konsep belajar dipaksakan untuk diseragamkan maka banyak anak yang gagal dalam pembelajaran.

b) Pendidik (Membina Guru Penggerak)

Guru penggerak merupakan episode kelima dari rangkaian kebijakan merdeka belajar yang diluncurkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan dijalankan melalui Direktorat Jenderal

⁴⁵Ibid., 36.

Guru dan Kependidikan (Ditjen GTK). Guru penggerak bertujuan untuk menyiapkan para pemimpin pendidikan Indonesia masa depan, yang mampu mendorong tumbuh kembangnya murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan guru disekitarnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta menjadi teladan dan agen informasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Untuk mendukung tercapainya tujuan program guru penggerak dijalankan dengan menekankan pada kompetensi kepemimpinan pembelajaran yang mencakup komunitas praktek, pembelajaran sosial dan emosional, pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai perkembangan murid. Program ini dijalankan selama 9 bulan yang terdiri dari kelas pelatihan daring, lokakarya, dan pendampingan. Dalam proses pendidikan ini guru tetap menjalankan perannya di sekolah sekaligus menerapkan pengetahuan yang didapat dari ruang pelatihan ke dalam pembelajaran di kelas. Kepala sekolah dan pengawas menjadi mitra seorang calon guru penggerak dalam mempersiapkan diri menjadi pemimpin.

Menurut Ki Hadjar Dewantara mendidik dalam arti yang sesungguhnya adalah proses memanusiakan manusia, yakni pengangkatan manusia ketaraf insani.⁴⁶ Mendidik harus lebih memerdekakan manusia dari aspek batin. Seorang guru tidak seharusnya bersifat otoriter dalam mentransfer ilmunya sebagai mana petuah Ali bin Abi Tolib “ didiklah anakmu sesuai dengan zamannya” terkadang pendidik asyik dengan zona

⁴⁶Ibid., 39.

nyaman, maksudnya tidak mau meninggalkan metode-metode lama seperti menulis, mencatat, dan mendengar. Dan tidak mau membuka diri untuk mengetahui cara-cara dan metode-metode yang lebih canggih, yang dapat mempermudah administrasi guru dan membuka cakrawala berpikir peserta didik Semboyan Trilogi pendidikan memiliki arti yang melibatkan seluruh pelaku pendidikan atau guru dan peserta didik adalah tut wuri handayani, dari belakang seorang guru harus bisa memberikan dorongan dan arahan . Ing madya mangun karsa pada saat diantara peserta didik. Guru harus menciptakan prakarsa dan ide. Ing ngarsa sung tulada, berarti ketika guru harus memberi teladan atau contoh dengan tindakan yang baik.

D. Kerangka Berpikir

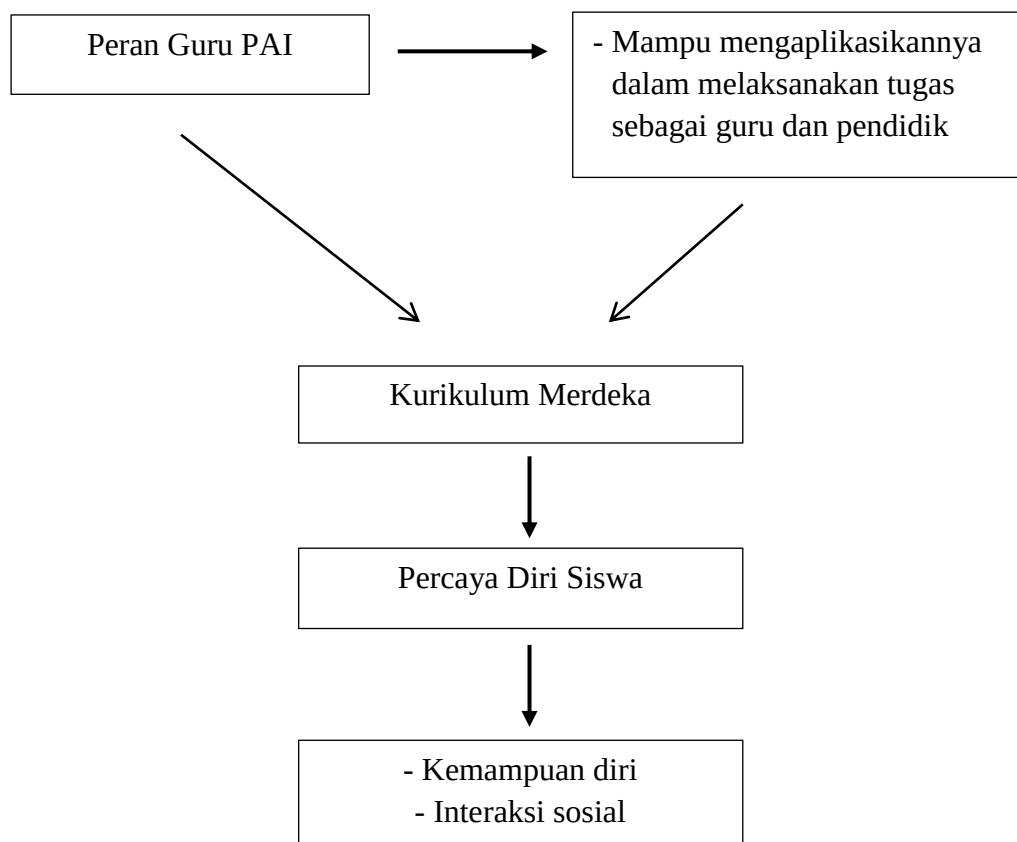
Guru memiliki peranan yang sangat luas, baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, pengajar, pendidik dan sebagainya. Sebagai seorang pendidik tentunya tidak lepas dari tanggung jawab dalam segala aspek, baik kognitif maupun psikomotoriknya.

Kaitanya dengan PAI, dijelaskan bahwa guru PAI memiliki peranan yaitu memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik serta memberikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keseluruhan proses pendidikan khususnya proses pembelajaran di sekolah, guru memegang peran utama dan amat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan

kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada anak didiknya untuk memiliki kepercayaan diri yang baik. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang karena tanpa adanya percaya diri maka banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang.

Adanya Kurikulum Merdeka yang menjadikan anak didik bebas untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing siswa. Sehingga siswa bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Data penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini memiliki sifat penyusunan deskriptif, dimana ditunjukkan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian, jenis datanya yaitu kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati.⁴⁷

Sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta, objek atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Dengan metode yang digunakan tersebut diharapkan dapat menghasilkan data deskripsi yang baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang-orang yang perilakunya dapat diamati,

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

sehingga tergambar jelas peran guru PAI dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Grati.

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana ciri penelitian kualitatif dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat digunakan, tetapi fungsinya hanya sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen.

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrument penelitian an utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*)⁴⁸ yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti harus bersikap hati-hati, terutama dengan informan agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Peneliti sebagai instrumen utama harus melakukan penelitian dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, korektif, hati-hati, dan bersungguh-sungguh dalam menentukan dan mengambil data dari lapangan agar relevan dengan kondisi yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Menurut pendapat Lexy J. moleong⁴⁹ bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya juga sebagai pelapor hasil penelitian.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrument, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki

⁴⁸Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (California: Sage Publications, 1985), 236

⁴⁹J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 8.

norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh penulis. Interaksi antara peneliti dengan para informan, memiliki peluang timbulnya *interst* dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut maka peneliti harus memperhatikan etika penelitian.⁵⁰

Sehubungan dengan itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menjadi perantara sekaligus kepala bagian yang membidangi kurikulum sekolah (Bpk. H. Mukhtarom S.Pd) ; (2) Peneliti menghadap wakil kepala sekolah bagian kesiswaan untuk menginformasikan maksud peneliti datang ke sekolah sekaligus memberitahu bahwa penelitian ini telah diberi izin oleh pihak kepala bagian kurikulum (Bpk. Musthofa, S.Pd); (3) Secara formal mengadakan kontak dengan komunitas sekolah baik melalui pertemuan formal maupun informal; (4) Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan para informan; dan (5) Melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

C. Lokasi Penelitian

Tempat yang dikaji dalam penelitian an ini adalah di SMAN 1 GRATI. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan banyak siswa yang masih rendah rasa percaya dirinya, dengan kata lain penanaman rasa percaya diri di sekolah ini masih kurang maksimal. Sehingga beberapa alasan yang

⁵⁰James P. Spradley, *The Ethnographic Interview* (New York: Holt, Reinehart and Winston, 1979), 34–35.

cukup signifikan, mengapa penelitian an studi lapangan ini menentukan SMAN 1 GRATI sebagai objek penelitian an yaitu karena letaknya yang strategis, dan banyak peminatnya serta dengan melihat kondisi, karakter siswa yang ada di sekolah tersebut, atas peertimbangan menonjolnya prestasi yang diraih oleh oknum tertentu namun masih banyak peserta didik lain yang masih ketinggalan dan kurang memiliki rasa percaya diri.

D. Data dan Sumber Data

Data dan Sumber data yang akan dikumpulkan melalui penelitian an ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian an, yaitu tentang peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Grati. Jenis data dalam penelitian an ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh ketika penelitian an berlangsung di lapangan yang berkaitan dengan rasa percaya diri peserta didik. Sedang data sekunder diperoleh dari hasil data lapangan yang ditunjang dengan adanya dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan praktik percaya diri peserta didik.

1. Data primer

Data primer adalah data yang pertama kali diambil langsung dari sumbernya (lapangan) yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari orang-orang yang menguasai berbagai informasi

tentang peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Grati, meliputi kepala Sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru Mata pelajaran yakni Guru Pendidikan Agama Islam. Dan siswa kelas X. Adapun data primer yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Grati ini didapatkan melalui observasi antara lain: (1) percaya diri siswa; (2) keagamaan dilingkungan sekolah; dan (3) kegiatan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan yang dijangkau melalui wawancara antara lain, filosofi, ideologi, visi, misi, harapan, pandangan, perilaku dan pola interaksi siswa SMAN 1 Grati.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dijangkau melalui dokumen, literasi yang berkenaan dengan fokus penelitian yang diperoleh dari perpustakaan dan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi lapangan pada umumnya menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Ketiga metode ini dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan pertanyaan yang muncul pada saat tertentu.⁵¹ Berikut ini akan dibahas secara rinci mengenai tiga teknik tersebut:

⁵¹Arief Furchan & Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 50.

1. Metode observasi

Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵² Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai dengan catatan-catatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang berkenaan dengan organisme itu sesuai tujuan-tujuan empiris. Dengan metode ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung bagaimana proses kegiatan di SMAN 1 Grati guna mendapatkan info lebih lanjut mengenai percaya diri peserta didik di sekolah tersebut.

Teknik observasi ini digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng. Dalam observasi peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti telah melakukan observasi pada hari Kamis, 15 Desember 2022 hingga hari Selasa, 31 Januari 2023, yang mana peneliti mengamati metode pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dalam Kurikulum Merdeka oleh guru PAI.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif. Metode interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada

⁵²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 103.

responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Metode interview yang telah digunakan disini adalah interview terpimpin. Interview terpimpin adalah interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

Pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang peneliti anggap tahu banyak tentang fenomena yang terjadi di sekolah. Dan penentuan ini lazim disebut teknik *purposive sampling*. Di mana penunjukan atas beberapa orang sebagai informan di samping untuk kepentingan kelengkapan akurasi informasi juga dimaksudkan mengadakan *cross check* terhadap hasil dari data yang diberikan, sehingga dengan adanya *cross check* tersebut data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Tabel 1.2 Daftar Informan

No	Nama	Keterangan
1	Drs. Achmad Zaenal Pribadi M.Pd	Kepala sekolah SMAN 1 Grati
2	Nasori, S.E, S.Pd, M.M	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
3	Abdul Kadir, S.Ag	Pembina dan Guru PAI SMAN 1 Grati
4	Lukman Hakim, S.Pd	Guru PAI SMAN 1 Grati
5	2 siswa, 2 siswi	Siswa kelas X

Informan di atas menurut peneliti , sangat potensial untuk memberikan data-data yang peneliti butuhkan. Alasan ditetapkannya

informan tersebut, karena subjek penelitian yang dalam hal ini adalah guru PAI yang notabene sebagai sasaran dalam penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya. Sebagai alat pengumpul data adalah *flashdisk*, *hp* dan lembar catatan lapangan. Peneliti telah mengambil beberapa macam data, seperti dokumentasi struktur organisasi, kegiatan belajar mengajar, dan lain-lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistemik transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan temuannya kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan sejak pengumpulan data awal sampai nanti terkumpul data secara keseluruhan. Analisis data dalam penelitian ini, merupakan upaya peneliti mencari tata hubungan secara sistematis antara hasil dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran guru PAI

dalam mengembangkan rasa percaya diri Siswa Kelas X Dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Grati.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data yang digagas oleh Miles dan Huberman, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:⁵³

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data juga berarti sebagai sebuah proses pemilihan. Reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mengenai peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Grati dengan cara sedemikian rupa dapat ditarik kesimpulan dan kemudian di verifikasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data ialah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

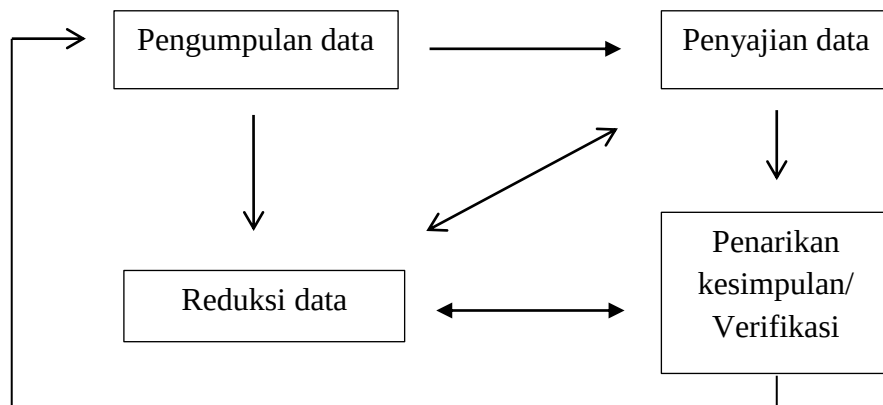
⁵³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 296–345.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan gambaran peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Grati.

Gambar 1.2 Analisis Data Model Miles Dan Huberman



Sumber: Miles, M.B dan Huberman, A.M

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).⁵⁴ Untuk itu dalam melihat kredibilitas data dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

Pertama, triangulasi atau pemeriksaan/ pengecekan keabsahan data. Menurut Patton yang dikutip Moleong triangulasi sebagai sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁵ Teknik triangulasi terdiri atas tiga bagian yaitu pengecekan data berdasarkan sumber, berdasarkan cara, dan berdasarkan waktu.⁵⁶

- a. Triangulasi sumber, dapat dipahami bahwa data yang telah ditemukan pada satu sumber sebaiknya dibandingkan dengan sumber lainnya.

⁵⁴Ibid., 364.

⁵⁵J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, 330.

⁵⁶Ibid.

Proses perbandingan antara satu sumber dan sumber lainnya akan memberi penguatan atau verifikasi terhadap data yang sudah ada.

- b. Triangulasi cara atau metode pengumpulan data dilakukan dengan mengecek data yang sama dengan teknik pengambilan data yang berbeda. Misalnya, suatu data yang telah diperoleh menggunakan cara wawancara, dapat dikonfirmasi dengan menggunakan metode observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan tempat dalam pengecekan keabsahan data untuk memperoleh data yang valid.

Kedua, melakukan *peer debriefing*, yaitu dengan cara melibatkan orang lain untuk mengkritisi hasil dan proses penelitian yang peneliti lakukan. Untuk hal ini peneliti memposisikan pembimbing proposal sebagai mitra diskusi dalam menganalisis peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Grati.

H. Prosedur Penelitian

Dalam Prosedur penelitian nantinya dapat mengetahui apa saja yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung di SMA Negeri 1 Grati. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian menurut Lexy yaitu:⁵⁷

- a. Tahapan Pra Lapangan

Tahapan ini dimulai membuat latar belakang masalah yang menarik dan disertai dengan alasan pelaksanaan, kemudian menyusun kajian pustaka yang sesuai dengan variable penelitian, menentukan

⁵⁷ Ibid., 84.

lokasi, jadwal penelitian, memilih alat penelitian, mencari dan menganalisis data, serta mengecek keabsahan data.

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini penting dilakukan karena peneliti harus datang di lokasi untuk mengambil dan mengumpulkan data. Peneliti harus bisa memahami kondisi lingkungannya serta menyesuaikan diri dengan lingkungan dan berlandaskan norma-norma yang berlaku seperti nilai-nilai, adat, dan kebiasaan. Metode pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana data-data tersebut nantinya akan di analisis kebenarannya datanya dan disimpulkan untuk mendapatkan hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian sejak 15 Desember 2022 hingga 31 Januari 2023.

c. Tahap Analisis Data

Tahapan ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data lapangan dan menganalisisnya, data yang telah dikumpulkan tidak boleh terpengaruh oleh pemikiran sendiri. Setelah mendapat data, peneliti harus segera menganalisis dikarenakan tenggat waktu dalam penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berikut paparan data:

1. Sejarah SMAN 1 Grati

SMA Negeri 1 Grati berdiri pada tahun 1984, tepatnya pada tanggal 20 November 1984, merupakan sekolah penunjang pendidikan di Desa Sumuraru, Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan di wilayah timur. Letak SMA Negeri 1 Grati ini sangat strategis karena berada di jalur pantura yang merupakan jalur utama Pulau Jawa. Selain letak geografisnya yang strategis ia juga merupakan sekolah adiwiyata mandiri yang memiliki taman-taman yang indah dan asri, menambah kenyamanan belajar, jauh dari keramaian dan kebisingan kota, keadaan alam inilah yang membuat SMAN 1 Grati menjadi sekolah tujuan. SMA Negeri 1 Grati akan terus berupaya untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar tercipta kondisi sekolah yang baik menjadi tempat belajar dan penyadaran warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan dan memiliki budaya lingkungan, sehingga dalam kedepannya warga sekolah dapat ikut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Dari awal berdiri sampai dengan sekarang mengalami pergantian pimpinan sebanyak 10 kali selama hampir 36 tahun. Dan terus berbenah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan dengan jumlah siswa yang terus bertambah banyak.⁵⁸ Bermodalkan kondisi fisik, jumlah siswa yang banyak,

⁵⁸ Zaenal Pribadi, wawancara tentang sejarah SMA Negeri 1 Grati, 16 Januari 2023.

tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang banyak, serta lokasi yang strategis, SMA Negeri 1 Grati akan menjadi sasaran unggulan khususnya di wilayah timur.

2. Profil SMAN 1 Grati

SMA Negeri 1 Grati memiliki identitas sebagaimana yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan, sekolah ini didirikan pada tahun hingga saat ini tahun 2023 memiliki umur kurang lebih 39 tahun yang sekarang memiliki akreditasi “A”, jumlah rombel di sekolah tersebut sebanyak 33 dengan jumlah 1140 siswa dan saat ini SMA Negeri 1 Grati di bawah pimpinan Drs. Achmad Zaenal Pribadi, M.Pd.⁵⁹ SMAN 1 Grati adalah sebuah sekolah negeri yang terletak di Jl. Raya Sumurwaru 32 Nguling Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) 20519301 dan telah terakreditasi dengan status A, yang menunjukkan tingkat keunggulan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan bangga, SMAN 1 Grati telah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam memberikan kontribusi positif di bidang pendidikan. Terletak di Kecamatan Nguling, sekolah ini terletak di daerah yang dikelilingi oleh keindahan alam yang mempesona. Sekolah ini memiliki komitmen kuat untuk memberikan pengajaran berkualitas tinggi kepada siswa-siswinya. Fasilitas yang lengkap dan modern disediakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Para siswa dapat mengakses berbagai fasilitas pendukung seperti perpustakaan, laboratorium, ruang kelas yang nyaman, serta ruang olahraga yang memadai. SMAN 1 Grati juga memprioritaskan hubungan yang baik antara sekolah, siswa, dan orang tua. Dengan adanya nomor telepon (0343) 481017 dan nomor

⁵⁹ Profil SMA Negeri 1 Grati, dalam <https://smanegra.sch.id/tentang-sekolah> diakses pada 23 Januari 2023.

faks (0343) 482905, komunikasi yang efektif dapat terjalin antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Di sana, pengunjung dapat menemukan informasi terkini mengenai kegiatan sekolah, prestasi siswa, jadwal pelajaran, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia. SMAN 1 Grati memiliki visi dan misi yang jelas, yaitu menciptakan generasi muda yang berprestasi, berdaya saing, dan berakhlak mulia. Dengan keberadaannya yang diakui dan dihormati di wilayah tersebut, sekolah ini terus berusaha mengembangkan potensi siswa dan mempersiapkan mereka untuk meraih kesuksesan di masa depan. Secara keseluruhan, SMAN 1 Grati adalah sekolah yang berdedikasi untuk memberikan pendidikan terbaik kepada siswa-siswinya. Dengan pendekatan yang holistik, fasilitas yang memadai, dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah ini berperan penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berpotensi untuk meraih keberhasilan di berbagai bidang.

3. Visi, Misi SMAN 1 Grati

a. Visi

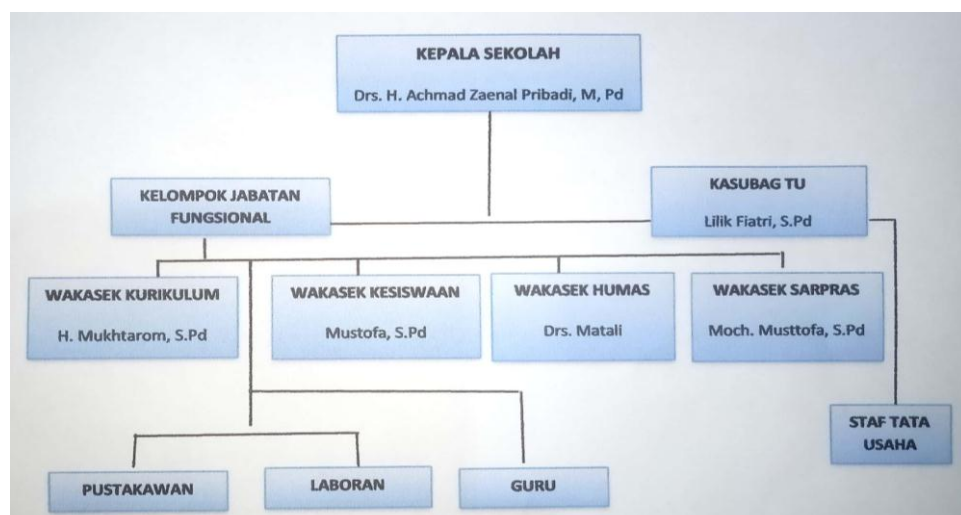
Terciptanya insan agamis, berkarakter pancasila, mandiri dan berprestasi tingkat nasional dan internasional serta menciptakan lingkungan sekolah yang berwawasan adiwiyata.

b. Misi

1. Melaksanakan kajian keagamaan dan nilai budaya secara intensif guna menumbuhkan pengahyatan dan pemahaman ajaran agama dan nilai-nilai budaya bangsa, sehingga menjadi sumber pijakan yag arif dalam bertindak dan

2. Membudayakan literasi melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar pancasila
3. Melaksanakan program pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkelanjutan sehingga setiap siswa berkembang secara optimal
4. Menumbuhkan motivasi dan semangat berprestasi secara intensif dalam bidang intrakurikuler dan ekstrakurikuler baik bidang sains, teknologi, seni, dan olahraga secara optimal
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stake holders)
6. Membentuk insan yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia serta berprestasi di tingkat nasional dan internasional
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman, nyaman, tertib, rapi dan indah.⁶⁰

4. Struktur organisasi⁶¹



⁶⁰Visi dan misi SMA Negeri 1 Grati, dalam <https://smanegra.sch.id/visi-misi> diakses pada 23 Januari 2023.

⁶¹ Struktur organisasi SMA Negeri 1 Grati, dalam <https://smanegra.sch.id/visi-misi> diakses pada 23 Januari 2023.

Gambar 1.3 Struktur Organisasi

5. Kurikulum dan pembelajaran

SMA Negeri 1 Grati selalu mengikuti perkembangan kurikulum sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang diterapkan oleh kemendikbud secara berkala. Sebelumnya pada tahun 2015 SMA Negeri 1 sudah menerapkan kurikulum 2013 revisi untuk kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013 dan berlanjut pada tahun ajaran berikutnya semua kelas sudah menerapkan kurikulum revisi 2013. Berjalannya waktu, menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Makariem memberitahukan adanya kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka dan meresmikannya pada tanggal 11 Februari 2022. Dan Mulai dilaksanakan serentak Pada tahun ajaran baru 2022/2023 disemua jenjang mulai dari SD, SMP, SMA, termasuk SMA Negeri 1 Grati, yang mana saat ini hanya diterapkan pada kelas X, sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013 revisi. Salah satu agenda dalam pengenalan kurikulum merdeka yaitu SMA Negeri 1 Grati dipilih menjadi tuan rumah dalam pertemuan tim kerja implementasi kurikulum merdeka dengan para guru, kepala sekolah, pejabat Pemerintah Kabupaten Pasuruan. Adapun upaya sekolah dalam pengenalan kurikulum merdeka, maka pada masa orientasi sekolah, diadakan sosialisasi mengenai kurikulum merdeka bersama para guru pembimbing yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana tupoksi dari kurikulum ini. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 dan Permendikbud No. terbaru, Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah ini sudah mengacu pada Standar Proses. 103 Tahun 2014.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Grati

a) Guru sebagai pendidik

Guru memiliki kewajiban untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Di SMA Negeri 1 Grati Guru melaksanakan tugasnya secara profesional, agar anak didiknya dapat mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan. Oleh karena itu, Abdul Kadir (guru PAI kelas X) menyatakan bahwa bermula dari karakter yang baik maka akan menuai akhir yang baik, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa yang mencakup etika, moral, dan akhlak.⁶² Upaya yang dilakukan ini agar siswanya selalu berperilaku positif. Dengan adanya eergi yang positif maka siswa juga akan tergerak untuk melkukan sesuatu yang positif.

Berbeda dengan pengetahuan, mendidik siswa tidak cukup hanya menggunakan teori dan kata-kata saja, tetapi harus dilihat dari keteladanan yang merupakan faktor paling besar untuk menanamkan nilai-nilai. Keberhasilan guru untuk mendidik para siswa kelas X terlihat dari perilaku yang semakin baik dan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Ketika telah tertanam karakter yang baik, maka siswa juga mudah untuk melakukan hal-hal lainnya, seperti percaya pada kemampuannya sendiri.

⁶² Wawancara dengan Abdul Kadir pada tanggal 27 Januari 2023 pukul 10.27 WIB.

b) Guru sebagai motivator

Di dalam Kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Grati, banyak siswa yang masih terlena, karena mereka terlalu nyaman dengan pembelajaran *daring* yang mana terkesan santai baik dalam mempelajari maupun mengamalkannya. Sebagai motivator, guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. Dalam wawancara dengan siswa kelas X terdapat dari mereka yang masih *loading*, tidak berani berpendapat, hal ini juga dikuatkan oleh Luqman Hakim, dia berkata

“Sebagian siswa kelas X di SMA Negeri 1 Grati memiliki kepercayaan diri yang bagus, dan sebagian yang lain lagi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya keberanian siswa untuk menunjukkan kemampuannya baik di depan gurunya maupun teman sebayanya, maka kami sebagai guru PAI memberikan motivasi, tugas-tugas, serta evaluasi pada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan rasa percaya diri mereka”.⁶³ [LH.RM1.01]

Sedangkan beberapa siswa sudah mulai termotivasi oleh stimulus yang diberikan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Grati pada awal masuk ajaran baru, seperti Alifati (siswa kelas X) yang menyatakan bahwa dengan motivasi yang diberikan dia semakin percaya diri, dan siswa yang lain yang dulunya dia takut untuk berpendapat, sekarang sudah mulai berani menyatakan pendapatnya.

c) Guru sebagai fasilitator

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak Luqman Hakim pada tanggal 26 januari 2023 pukul 13.17 WIB.

Melihat wawancara dari Zainal pribadi dapat dipahami bahwa terdapat siswa yang kurang percaya diri khususnya kurikulum yang baru dan masih membutuhkan sosialisasi yang cukup pada siswa, yaitu di kelas X. maka dari itu, guru memberikan pembekalan dan pencerahan mengenai bagaimana konteks dari kurikulum merdeka yang juga nanti berpengaruh terhadap perkembangan percaya diri siswa.

Penjelasan kepala sekolah di atas didukung oleh Lukman selaku guru PAI SMAN 1 grati yang menyatakan:

“Siswa kelas X SMAN 1 grati belum memiliki percaya diri dengan baik karena masih ada penyesuaian terhadap kurikulum baru sehingga lama-kelamaan dengan sendirinya akan memiliki percaya diri yang baik, dan kami sebagai guru PAI juga berperan untuk mewujudkannya”.⁶⁴ **[LH.RM1.02]**

Melihat adanya percaya diri yang dimiliki oleh siswa kelas X SMAN 1 grati masih kurang maksimal maka perlu adanya bimbingan dari arahan seorang guru yang benar-benar memahami dan mengerti akan kebutuhan dari siswa kelas X dalam kurikulum merdeka ini. dimana dalam kurikulum merdeka terdapat pembelajaran diferensiasi, yang mana guru dituntut untuk bisa mengetahui kebutuhan (gaya belajar, kemampuan siswa), sebagaimana yang disampaikan oleh Nasori (wakil kepala sekolah bagian kurikulum) bahwasannya pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka yaitu: pertama, ada semacam pretes (tes diagnostik), siswa di kelas dipetakan, misal dalam gaya belajar ada visual, audial, kinestetik atau dipetakan berdasarkan kemampuan mapel masing-masing, ada kelas atas, kelas bawah menengah. Oleh karena itu,

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak Luqman Hakim pada tanggal 26 januari 2023 pukul 13.17 WIB.

menurut Lukman dapat dipahami bahwa siswa kelas X di SMA 1 Grati belum memiliki percaya diri yang baik karena masih ada penyesuaian yang harus dilakukan. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator, menyediakan dan memberikan semangat rasa percaya diri untuk bisa menjadi orang yang benar-benar memahami lingkungan dalam kehidupan mereka, sehingga mereka bisa mengekspresikan diri dengan dukungan bakat minat dari guru terhadap siswa.

d) Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Kegiatan tersebut seperti yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Grati dalam menyampaikan pembelajaran di kelas x sesuai dengan kurikulum baru yang dicanangkan oleh pemerintah. Dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan metode-metode yang menunjang dalam mengembangkan percaya diri siswa, baik dilakukan secara *indoor* maupun *outdoor*. Guru akan memastikan bahwa setiap siswa bisa memahami materi pembelajaran yang diberikan. Indikator keberhasilan guru sebagai seorang pengajar diketahui dari pemahaman dan respon siswa terhadap materi pembelajaran.

Sebagaimana dalam mengajar Luqman (guru PAI kelas X) dengan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Grati menggunakan pembelajaran PAI dengan metode muhadharah yang membuat siswa semakin aktif dan percaya diri. Setiap siswa wajib mengeluarkan pendapatnya, berani

tampil muhadharah di depan kelas, dimaksudkan agar siswa yakin bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk berhadapan dengan publik.

Nasori (waka kurikulum) dalam wawancara menyatakan peserta didik di SMA Negeri 1 Grati khususnya kelas X yang sudah menerapkan kurikulum merdeka telah menjalankan beberapa proyek dalam semester ini, yang mana proyek tersebut merupakan program kurikulum baru yang dilatih untuk menyiapkan mental dan skill yang dimiliki siswa, dan hal ini tidak lepas dari pengajaran seorang guru.

e) Guru sebagai pembimbing

Guru merupakan figur seorang pemimpin yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didiknya. Seorang pembimbing juga bertugas membantu dalam membangun kepribadian anak, sehingga seluruh potensi yang dimilikinya bisa berkembang secara baik. Hal ini didukung dengan pengamatan terhadap percaya diri siswa kelas X di SMA Negeri 1 Grati yang mana dilihat dari kemampuan siswa menyampaikan pendapatnya ketika belajar dalam kelas, percaya pada pendapat yang disampaikan dan tidak terpengaruh dengan pendapat orang lain serta berani mengambil keputusan ketika berdiskusi dengan teman sekelas. Oleh karena itu, menurut guru PAI SMAN 1 Grati Jika potensi peserta didik dapat dikembangkan secara baik, maka lahirlah peserta didik yang memiliki kepercayaan diri positif dalam hidupnya. Atas dasar itu, kepercayaan diri yang dimiliki setiap peserta didik perlu dikembangkan, dalam hal ini peran guru sebagai pembimbing sangat dibutuhkan dan sangat berpengaruh pada perkembangan percaya diri siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas X dalam kurikulum merdeka

A. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mnjadi pendukung teradap guru PAI dalam mengembangkan percaya diri siswa kelas X dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Grati, yaitu:

a. Semangat yang dimiliki guru PAI

Salah satu faktor pendukung dari peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam Kurikulum Merdeka adalah faktor internal dari dalam diri guru itu sendiri, yaitu motivasi yang kuat. Dalam kurikulum merdekai ini, tentunya guru di seluruh Indonesia mendapatkan sesuatu yang baru, karena kuirkulum ini baru diberlakukan serentak di seluruh jenjang pada tahun ajaran baru kemarin. Sehingga guru harus lapar informasi mengenai kurikulum ini. Seperti yang disampaikan Luqman Hakim dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa Kurikulum merdeka di seluruh Indonesia masih mengawali, katakanlah guru dan siswa masih meraba-raba, maka dari itu, guru harus super aktif untuk mencari hal-hal baru tentang kurikulum merdeka, dan pemerintah juga sudah menyiapkan dengan matang lengkap dengan aplikasinya. Namun yang bisa mengakses hanya GTK (guru dan tenaga kependidikan) yang sudah terdaftar di dapodik pusat, didalamnya terdapat pelatihan loka karya, panduan pelaksanaan kurikulum, hasil karya kita juga bisa di upload. Dia menguatkan

“Jadi, pemerintah sudah mempersiapkan teknis betul-betul matang, tinggal kita yang melaksanakan”.⁶⁵
[LH.RM2.01]

Semangat tinggi yang dimiliki guru PAI dengan menggunakan aplikasi yang sudah disediakan oleh pemerintah dan selalu haus dengan sesuatu yang baru dalam kurikulum ini agar siswa bisa menuangkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk bekal kedepannya..

b. Kolaborasi guru dan siswa

Kurikulum merdeka ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya, awal kurikulum masih meletakkan guru sebagai pusat referensi, kemudian berkembang, siswa yang harus aktif, kemudian untuk kurikulum ini adanya kolaborasi antara guru dan siswa. Guru mengarahkan siswa aktif menggali dan mengembangkan. Seperti Luqman Hakim sebagai guru PAI kelas X menegaskan bahwa ruh dari kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada siswa, guru dituntut untuk bisa memetakan kondisi dan kebutuhan belajar siswa. Tapi dalam pelaksanaannya, guru Di SMA Negeri 1 Grati masih dalam proses belajar. Pada intinya, ada semacam anjuran untuk guru agar bisa memahami satu-satu karakter dan apa yang dibutuhkan siswa. Secara setiap siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda, ada psikomotorik atau kognitifnya. Untuk kelas X mereka memang anjurannya merdeka belajar, mereka bebas memilih sumber belajar, tidak hanya terpusat pada satu referensi saja, misal seorang guru,

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak Luqman Hakim pada tanggal 26 januari 2023 pukul 10.00 WIB.

bukan hanya sebagai pusat sumber ilmu, tapi guru sebagai penyampai dan penghubung. Referensi lainnya bisa berupa internet, wawancara, buku di perpustakaan. Dia menegaskan

Saya juga menerapkan metode integrasi, perpaduan antara agama dan teknologi agar kolaborasi antara siswa dan guru yang ada semakin baik ”.⁶⁶**[LH.RM2.02]**

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Desaanggara dan Alifati selaku siswa kelas X bahwasannya siswa dan guru dituntut untuk selalu mencari hal baru. Seperti yang dilakukan guru PAI dalam pembelajarannya yaitu meminta siswa untuk diskusi kelompok terlebih dahulu, lalu diberi pertanyaan mengenai apa yang sudah didiskusikan. Ketika ada jawaban yang kurang disetujui oleh siswa kelas maka disitulah adanya debat diskusi. Jadi pemacu dalam percaya dirinya itu dari diskusi dan berani berpendapat. Kemudian diadakan refleksi diakhir pembelajaran sekaligus setiap siswa secara bergiliran diminta untuk menutup pembelajaran. Dari penjabaran diatas sudah jelas bahwasannya faktor pendukung dalam mengembangkan percaya diri siswa adalah adanya kolaborasi antara guru dan siswa.

c. Motivasi besar dari guru

Faktor pendukung dalam pengembangan rasa percaya diri anak antara lain dengan besarnya motivasi guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak tersebut. Sesuai dengan yang disampaikan Luqman Hakim kepada peneliti, bahwasannya ketika awal masuk

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak Luqman Hakim pada tanggal 26 januari 2023 pukul 10.00 WIB.

tahun ajaran baru selalu memberikan motivasi kepada siswa, bahwa Allah telah memberikan skill kemampuan pada personil seseorang itu tidak sama. Beliau menekankan

“Termasuk kalian semua kemampuannya tidak sama, ada yang di music, olahraga, adayang di tari dn sebagainya. Nah tugas kalian menggali potensi dan mengembangkan”.⁶⁷[LH.RM2.03]

Motivasi juga termasuk hal penting dalam mengembangkan percaya diri siswa, menurut Alifati siswa kelas X motivasi yang diberikan guru berdampk besar, Misal anak-anak yang belum berani bicara, hanya diam saja, akhirnya terdorong untuk bisa menyampaikan pendapatnya, meskipun apa yang disampaikan kadang masih sulit dipahami.

Besarnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa termasuk salah satu faktor pendukung terhadap mental dan percaya diri siswa.

d. Sarana dan prasarana yang memadai

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memudahkan guru PAI dalam menggali potensi yang dimiliki siswa, dan siswa juga bisa menempatkan dimana potensinya haru dikembangan. Sebagaimana yang disampaikan Nasori selaku waka kurikulum kepada peneliti sebagai berikut:

“sarana prasarana yang lengkap meliputi lapangan yang bisa difungsikan untuk semua kegiatan, gazebo yang nyaman untuk pembelajaran outdoor, dan sarana lain yang menunjang pembelajaran siswa, khususnya dalam menggali potensi yang dimiliki siswa”.⁶⁸[NA.RM2.01]

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak Luqman Hakim pada tanggal 26 januari 2023 pukul 10.00 WIB.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak Nasori pada tanggal 26 januari 2023 pukul 09.37 WIB.

Sarana dan prasarana yang memadai sebagai bentuk dukungan terhadap kebutuhan siswa sehingga segala aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Meskipun sekolah ini berada di daerah perbatasan bagian timur kabupaten pasuruan, peminatnya sangat banyak karena lokasinya yang strategis dan mutu yang bagus. Oleh karenanya bentuk dukungan dari sekolah agar tidak mengecewakan masyarakat dan bisa mengembangkan potensi siswa dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Dari kutipan-kutipan di atas sangatlah jelas bahwa faktor pendukung dari keberhasilan pengembangan rasa percaya diri siswa adalah faktor dari guru sendiri bagaimana semangat yang dimiliki guru PAI, kolaborasi antara guru dan siswa, serta membutuhkan sosok atau pribadi yang dapat memahami mereka dan mengarahkan kepada mereka apa yang baik untuk dilakukan. Faktor lainnya adalah dukungan dari lembaga pendidikan itu sendiri dalam hal ini SMA Negeri 1 Grati, dalam memberikan sarana dan prasarana baik sarana fisik maupun non fisik.

B. Faktor Penghambat

Dalam proses mengembangkan rasa percaya diri siswa, tentunya tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada dan perlu untuk mendapat perhatian khusus. Hambatan-hambatan yang ada membuat proses pembentukan sikap mental anak tidak berjalan baik bahkan terkadang apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Begitu juga sebagai seorang guru yang

notabene mempunyai tugas bukan hanya untuk mengembangkan intelektual anak namun mampu mengembangkan nilai-nilai moral pada anak. Disamping faktor pendukung tersebut, juga terdapat faktor yang menghambat dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Grati yaitu:

a) Sulit mengkondisikan siswa yang kecanduan gadget

Sebelumnya Negara Indonesia mengalami pandemi yang berkepanjangan kira-kira 2 tahun yang menghambat pembelajaran karena pembelajaran dilakukan secara daring/online. Sedangkan media yang digunakan tidaklah jauh dari gadget. Ketika pandemi sudah mulai menurun, dilakukan pembelajaran system hybrid (masih berkecimpung dengan gadget), kemudian setelah pandemi selesai, pembelajaran dilakukan secara normal kembali. Seperti yang dikatakan kurikulum yang dicanangkan merupakan pemulihan pasca pandemi, tak heran jika masih banyak siswa yang masih candu terhadap gadgetnya. Hambatan yang dialami guru PAI dalam mengembangkan percaya diri, salah satunya kesulitan mengkondisikan siswa yang candu gadget. Menurut Luqman Hakim selaku guru PAI kelas X dalam wawancaranya mengatakan mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa yang candu akan gadgetnya. hal ini tidak bisa dikendalikan dalam waktu sehari dua hari. Sebagai pendidik, upaya yang

dilakukan adalah memprashing untuk meminimalisir penggunaan gadget pada siswa dalam kurikulum merdeka ini. Dikarenakan siswa juga dituntut untuk tidak beracuan pada satu refrensi, melainkan juga dari internet yang mana menggunakan media handphone. Dia menegaskan

“kuasai teknologi atau teknologi yang akan menggilas kamu”. Saya juga mengingatkan juga kepada mereka kalian membawa teknolgi bagai membawa pisau, gunakan sebaik-baiknya atu kamu yang akan terlukai”.⁶⁹
[LH.RM2.03]

Oleh karena itu, penggunaan gadget dalam kelas dibatasi, ketika membutuhkan handphone sebagai media maka digunakan, jika memang tidak dibutuhkan maka ada tempat untuk meletakkan hp di belakang kelas, jadi tetap ada pantauan, tidak dilepas sepenuhnya.

Guru PAI sebagai panutan siswa di sekolah harusnya memberikan contoh yang baik. Ini karena tugas guru PAI bukan hanya mengajar namun juga mendiidk baik secara langsung maupun tidak langsung, harus menjadi figur yang baik dalam berakhlak dan bertindak. Tindakan memprashing gadget secra berkala merupakan sebuah cara untuk meminimalisir penggunaan gadget dalam kelas. Meskipun dalam kurikulum ini membutuhkan banyak sumber dalam pembelajaran, namun juga harus dikontrol dalam penggunaannya. Karena ketika siswa

⁶⁹ Hasil wawancara dengan bapak Luqman Hakim pada tanggal 26 januari 2023 pukul 09.37 WIB.

tidak dikontrol, maka fokus hanya di gadget, menyendiri dan tidak bisa berkembang, khususnya dalam pendidikan dan percaya dirinya.

b) Pembelajaran berdiferensiasi

Setiap siswa memiliki karakter masing-masing. Dalam kurikulum ini, guru dituntut untuk bisa mengklasifikasikan kemampuan dari masing-masing siswa. Sehingga pembelajaran yang harusnya didapat sudah sesuai dengan karakter dan kemampuannya, dengan begitu percaya diri siswa mudah untuk dikembangkan. Namun mengalami kendala didalamnya, karena tidak semua guru bisa memanage waktu untuk mengakses aplikasi merdeka belajar dan mempelajarinya. Seperti yang disampaikan Nasori selaku waka kurikulum kepada peneliti, yaitu dalam pembelajaran berdeferensiasi, rata-rata guru belum mengetahui apa itu pembelajaran diferensiasi, hany ada beberapa guru yang aktif dan menjadi guru penggerak. Meskipun ada yang mengetahui belum tentu semua menerapkan didalam kelasnya, karena susah. Merupakan salah satu kendala yang dihadapi adalah dari kepribadian anak itu sendiri. Terkadang anak memiliki keunikan-keunikan tersendiri yang perlu mendapat perhatian khusus dari guru. Keunikan-keunikan sifat bawaan anak menjadi bagian tersendiri yang harus dihadapi.

Menurut Nasori (waka kurikulum) menegaskan pembelajaran diferensiasi yaitu pertama ada semacam pretes(tesdiagnostik), siswa di kelas dipetakan, misal dalam

gaya belajar ada visual, audial kinestetik atau dipetakan berdasarkan kemampuan masing-masing, ada kelas atas, menengah dan kelas bawah, dan tidak semua guru menerapkan.

c) Kurangnya bimtek guru untuk kurikulum merdeka

Sosialisasi dalam suatu sekolah itu sangatlah dibutuhkan, agar setiap guru mengetahui apa tujuan dan bagaimana cara mengaplikasikannya, khususnya dalam masalah kurikulum baru. Di SMA Negeri 1 Grati memang diadakan sosialisasi, namun dikarenakan kurikulum merdeka ini disampaikan melalui platform digital, maka banyak dari guru yang kesulitan untuk mempelajarinya, apalagi guru-guru senior *non-millennial*. Sebagaimana pendapat nasori sebagai waka bagian kurikulum menyatakan bahwa setiap kurikulum terdahulu pasti ada sosialisasi bimtek untuk semua guru. Berbeda dengan kurikulum merdeka, dimana diadakan workshop digital melalui platform aplikasi merdeka belajar, sedangkan tidak semua guru memiliki mindset kesana. Di platform tersebut juga ada video yang harus ditonton. Karena sosialisasi kurikulum ini lewat digital, jadi kurangnya kontrol terhadap guru (tidak ada control langsung, hanya lewat sekolah). Beliau juga menegaskan

“kalau tidak salah ada 9 topik, satu topik itu ada beberapa modul, itu tidak semua guru bisa menyelesaikan, di sekolah ini masih guru-guru penggerak saja yang aktif dan sudah mendapatkan sertifikat, karena memang kalau tidak diadakan bimtek secara langsung, banyak yang tidak sempat membuka

platform digital tersebut, karena kesibukan yang dimiliki oleh guru”.⁷⁰[NA.RM2.05]

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan kurangnya bimtek guru mengenai kurikulum merdeka merupakan sebuah penghambat dalam mengembangkan percaya diri siswa. Karena dalam kurikulum ini, dibutuhkan adanya upaya guru dalam memahami siswa, dan kolaborasi antara keduanya. Sehingga jika guru tidak menguasai bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka, maka kesulitan untuk mengaplikasikannya, apalagi untuk megembangkan percaya diri siswa.

3. Dampak peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Grati.

a) Guru sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, salah satu program guru pai di SMAN 1 Grati adalah tilawah quran 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, hal ini ditujukan bagaimana siswa bisa mencintai al Quran dan menjadi insan Qurany. Kegiatan tilawah ini peneliti saksikan sendiri ketika melakukan penelitian di sekolah. Siswa masuk kelas pada jam 06.50 guna persiapan pembacaan tilawah quran, yang mana sempat tidak berjalan karena adanya pandemi. Apabila ada siswa yang terlambat dan tidak mengikuti tilawah maka akan dikenakan sanksi. Seperti penuturan Abdul Kadir kepada peneliti

“Bagi siswa yang terlambat, hukumannya mendapat teguran, membaca alquran di lapangan, dan bermacam-macam hukuman yang bersifat mendidik”.⁷¹[AQ.RM3.01]

⁷⁰ Hasil wawancara dengan bapak Nasori pada tanggal 26 januari 2023 pukul 09.37 WIB.

Adapun dampak dari penanaman nilai karakter dalam dimensi nilai islam sesuai kurikulum merdeka adalah tingkat kedisiplinan mulai meningkat seperti yang dikatakan Abdul Kadir (guru PAI) dalam wawancara yaitu dengan mendidik siswa supaya mencintai al Quran tidak lain untuk kedisiplinan dan kesadaran akan kedudukan di mata Allah. Dengan demikian, siswa di SMAN 1 Grati sudah bisa melatih kedisiplinannya, misal dengan datang tepat waktu, selain karena ada program tersebut, juga karena kedisiplinan yang otomatis terbentuk dari peran guru sebagai pendidik melalui tilawah. Kegiatan yang lain yaitu membiasakan sholat dhuha, berdakwah dan lain sebagainya seperti tujuan yang tertera dalam visi misi sekolah yaitu untuk menyiapkan insan yang agamis. Hal ini sesuai dengan dimensi Islam dalam kurikulum merdeka, ketika siswa memiliki nilai yang positif maka akan lebih mudah untuk melatih dan mengembangkan potensi yang lain.

b) Guru sebagai motivator

Seperti yang peneliti amati, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan membangun minat siswa. Karena hampir dua tahun mengalami pandemi, siswa banyak mengalami penurunan keaktifan, maka dari itu, siswa sangat membutuhkan motivasi untuk meningkatkan semangat belajarnya. Seperti yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Grati yang memotivasi siswanya yang kurang percaya diri, dengan mengatakan bahwa Allah memberikan potensi yang berbeda pada setiap individu, selain itu, juga memotivasi siswa agar aktif berdiskusi, dengan menanamkan semua siswa harus berani berpendapat dan semuanya mendapatkan kesempatan yang sama. Dia menegaskan

“Saya kasih mereka motivasi, skill yang dimiliki mereka itu berbeda-beda, maka tugasnya adalah menggali, intinya saya memberikan motivasi, dan juga memakai *public speaking*”.⁷² [LH.RM3.02]

Dari situ, siswa mulai terdorong, utamanya dalam percaya diri. Siswa sudah mulai bisa beradaptasi dengan kemampuan yang dimiliki, mulai aktif berdiskusi dan semua mengutarakan pendapatnya secara bergiliran, meskipun itu membutuhkan waktu yang relatif lama. Seperti penuturan Niken (siswa kelas X) bahwa ketika terdapat siswa yang pasif, guru turun tangan dengan mengajarkan dan memotivasi. Siswa tersebut mau tidak mau harus berani berpendapat, sehingga dengan sendirinya menjadi berani dan terbiasa.

c) Guru sebagai fasilitator

Dalam pengamatan peneliti, Guru sudah menyiapkan dan mengembangkan berbagai cara untuk memudahkan siswa belajar. Hal ini dilakukan guru PAI dengan memilih atau mengembangkan media pembelajaran yang sesuai serta melakukan komunikasi yang efektif dengan siswa. Sebagai fasilitator juga, guru dapat menerapkan berbagai macam metode dan strategi pada saat mengajar. Misal strategi yang diajarkan oleh Luqman yaitu pengintegrasian antara teknologi, sains, dan agama. Sesuai dengan penuturan Luqman (guru PAI kelas X) mengatakan bahwa pembelajaran dalam kurikulum merdeka adanya integrasi, yang mana dia menerapkan pembelajaran tafakkur secara outdoor, ditugaskan untuk mengambil foto apapun yang ada disekitar, setelah itu difikirkan secara agama dan dikaitkan dengan sains. Dia mengatakan

Anak-anak menemukan suasana belajar baru, sehingga mereka tidak bosan, sekaligus mendapatkan hal yang baru pula dari pembelajaran tafakkur”.⁷³ [LH.RM3.03]

⁷² Hasil wawancara dengan Luqman Hakim pada tanggal 26 Januari 2023 pukul 10.00 WIB.

Dari situ, siswa merasa pembelajarannya menyenangkan, meskipun diawal masih ada yang merasa kebingungan, karena memang otaknya masih terbelenggu pandemi sehingga pemikirannya masih pasif. Namun secara berkelanjutan, mereka sudah bisa menggunakan akalunya dalam tadabbur alam dan pembelajaran yang lain, dan sedikit demi sedikit sudah mulai terbuka pemikirannya. Dari situ, siswa merasa pembelajaran yang diikutinya lebih menyenangkan.

d) Guru sebagai pengajar

Dampak dari peran guru sebagai pengajar adalah respon yang baik dari siswa terhadap materi pembelajaran. Melalui kemampuan kognitif tersebut memungkinkan siswa mengetahui, menyadari, mengerti, menggunakan abstraksi, menalar, membahas dan menjadi kreatif. Dilihat dari penelitian yang peneliti amati, ketika dijelaskan mengenai bahan yang akan digunakan untuk diskusi mereka menangkap dengan cepat, langsung membentuk kelompok dan melakukan diskusinya. Begitu juga pengajaran Luqman melalui muhadharah juga mendapat respon baik dari siswa. Siswa sudah berani tampil baik di depan kelas, namun masih ada beberapa yang kurang maksimal, tentunya semua tidak lepas dari proses. Sebagaimana penuturan Kholili (siswa kelas X) dalam wawancara mengatakan bahwa dia menyukai metode yang diajarkan, guru memberikan topik kemudian didiskusikan, ada sanggahan dan pemberian saran. Dia menegaskan

“bonusnya bisa percaya diri dalam berdiskusi, menyatakan pendapat dan berhadapan dengan khalayak”.⁷⁴ **[MK.RM3.01]**

⁷³ Hasil wawancara dengan Luqman Hakim pada tanggal 26 Januari 2023 pukul 10.00 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan Kholili pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 09.59 WIB.

Hal ini juga bisa dilihat dari prestasi yang didapatkan oleh siswa baik dalam akademik. Mulai dari peringkat kelas sampai memperoleh medali emas dalam Olimpiade Nasional.

e) Guru sebagai pembimbing

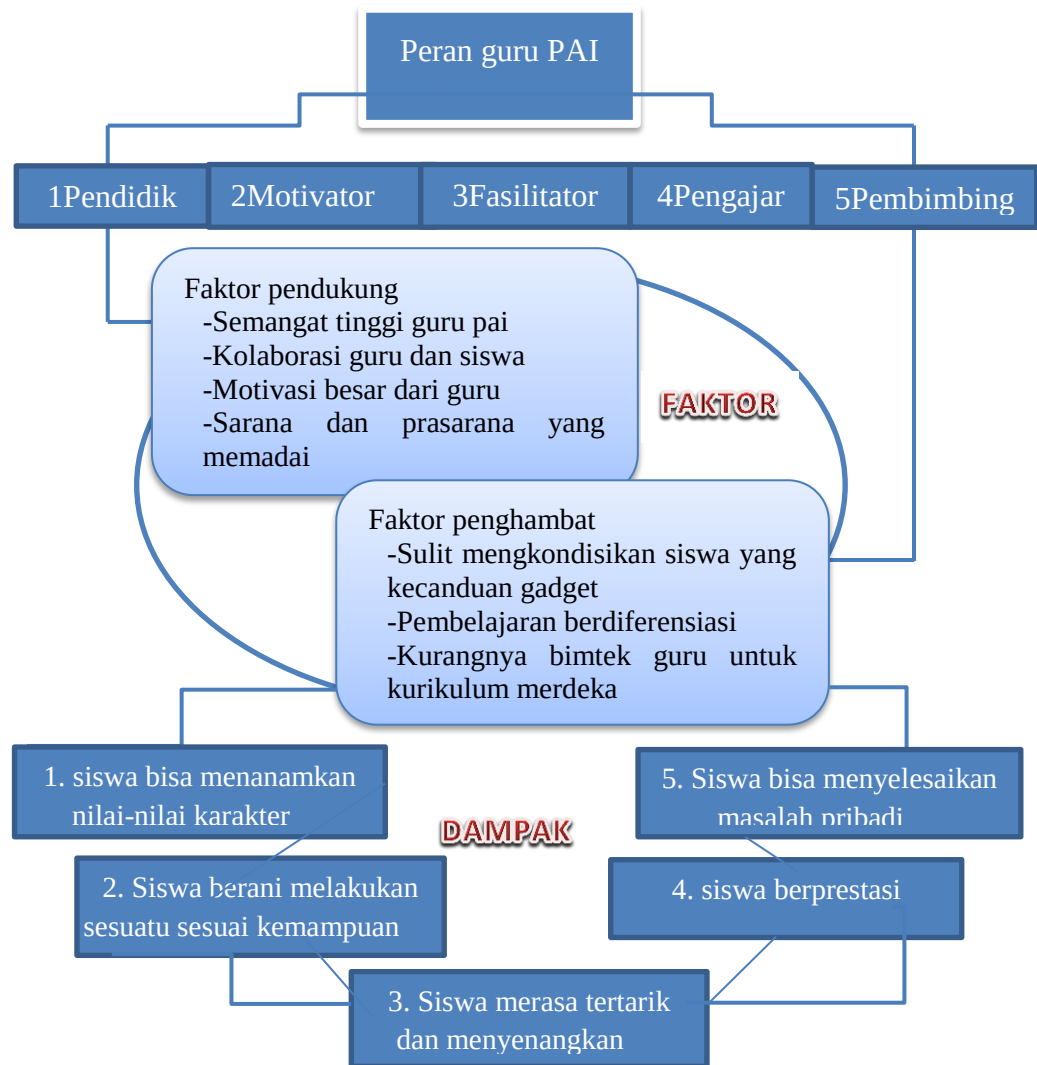
Peneliti mengamati adanya upaya pemahaman terhadap perbedaan setiap peserta didik untuk lebih mudah memetakan dan memberikan pembelajaran sesuai dengan masing-masing karakter siswa, sehingga siswa mendapatkan pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang cocok dengan karakteristiknya. Guru aktif memberikan solusi dengan masalah yang dihadapi siswa serta membimbing siswa untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Dampak pada siswa yaitu mereka lebih terarah dan memahami langkah yang akan ditempuh selanjutnya. Semua itu tidak lepas dari kompetensi guru, karena bagaimanapun idealnya kurikulum, tidak akan bermakna bila tidak didukung kemampuan guru dalam mengimplementasikannya. Namun tidak semua guru bisa menerapkannya, karena dirasa kesulitan, Seperti halnya Nasori (waka kurikulum) mengatakan

“hanya guru-guru yang memiliki mindset pembelajaran diferensiasi yang bisa menerapkannya, hanya sebagian dari guru yang menjadi guru penggerak dalam kurikulum merdeka.”⁷⁵ **[NA.RM3.01]**

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan dampak peran guru sebagai pembimbing pada siswa yaitu mereka lebih terarah dalam mengambil keputusan, dengan segala kendala yang dialami, bisa terselesaikan dengan adanya pemecahan masalah atas bimbingan guru.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Nasori pada tanggal 26 Januari 2023 pukul 09.37. WIB.

Gambar 1.4 Temuan Penelitian



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan berbagai data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melaksanakan proses analisis data untuk menjelaskan secara lanjut dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian. Di bawah ini peneliti akan memaparkan analisis temuan peneliti tentang peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswakesel X dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Grati. Analisis ini akan memfokuskan penelitian yang berkenaan dengan peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswakesel X dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Grati.

A. Peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Grati

Salah satu aspek kepribadian seseorang yang sangat berperan dalam kehidupan adalah kepercayaan diri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri untuk bertindak dikatakan memiliki kepercayaan—keadaan mental atau psikologis. Orang yang percaya diri percaya pada kemampuan mereka sendiri dan memiliki apa yang dapat dicapai.

Secara umum dapat dikatakan bahwa peranan guru PAI di SMA Negeri 1 Grati sudah berjalan dengan baik. Dari hasil observasi serta wawancara difahami bahwa peranan guru PAI di SMA Negeri 1 Grati adalah membantu

mengembangkan percaya diri siswa kelas X, memberikan pengarahan, memberikan pemahaman, memfasilitasi dan mengentaskan percaya diri siswa yang rendah dengan memberikan berbagai motivasi dan solusi kepada siswa.

Penjelasan di atas membuktikan bahwa kajian teori yang telah disampaikan sebelumnya itu benar dengan fakta yang terjadi dilapangan, dengan pembahasan bahwa menurut Mulyasa Guru sebagai pendidik,⁷⁶ Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Sebagaimana fakta lapangan, guru PAI di SMA Negeri 1 Grati memiliki kepribadian yang baik, kulaitas pribadi tertentu yang mencakup pengembangan dirinya, tanggung jawab terhadap siswa, khususnya tanngung jawab dalam mempelajari kurikulum baru agar tujuan bisa tercapai dengan baik.

Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa, untuk membangun percaya diri dibutuhkan beberapa cara diantaranya yaitu memberikan tanggungjawab terhadap siswa dan juga mendukung yang menjadi bakat atau kemampuan yang dimiliki siswa.⁷⁷ Memberikan tanggungjawab kepada siswa yang terlihat bisa melakukannya dengan tujuan untuk meningkatkan karakter terutama dalam kepercayaan dirinya. Karena kecerdasan siswa juga perlu di sertai dengan kepercayaan diri untuk mendukung kemampuan yang dimiliki. Pemberian tanggungjawab inilah yang akan ikut membantu memunculkan

⁷⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 32.

⁷⁷ Yuni Fitriyani, "Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa" (Yogyakarta: Universitas PGRI, 2017), 10.

kemampuan yang dimiliki siswa dan akan membantu siswa meningkatkan kepercayaan dirinya.

Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa.⁷⁸ Penelitian lapangan SMA Negeri 1 Grati seperti yang disampaikan pada bab sebelumnya, bahwa untuk mengembangkan percaya diri siswa dengan diberikannya motivasi yang besar. Melatih siswa untuk bisa berkomunikasi didepan umum bukanlah hal yang mudah karena tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri yang baik. Sehingga dibutuhkan adanya motivasi dari seorang guru. Motivasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang mana hal ini dilakukan guru PAI pada awal masuk ajaran baru, terlebih motivasi tentang bagaimana manusia diciptakan dengan memiliki potensi masing-masing. Sehingga dengan begitu siswa termotivasi dan yakin bahwa dirinya memiliki potensi yang harus digali dan dikembangkan. Analisa tersebut berdasarkan teori yang menyatakan bahwa, seseorang akan memiliki kepercayaan diri ketika seseorang tersebut memiliki motivasi dan juga sikap positif lainnya.⁷⁹

Guru PAI sebagai fasilitator Ada lima indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu:⁸⁰

- a. Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti silabus, RPP, penilaian dan bahan evaluasi).

⁷⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 40.

⁷⁹ Noris Firmansyah, "Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Dalam Pembentukan Rasa Percaya Diri Peserta Didik" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), 104.

⁸⁰ Haniyyah, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang," 80.

- b. Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media dan peralatan pembelajaran).
- c. Guru tidak bertindak sewenang-wenang terhadap peserta didik.

Sebagaimana yang terjadi di lapangan, adanya tuntutan di dalam kurikulum merdeka yaitu adanya pembelajaran berdiferensiasi yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, guru PAI di SMA Negeri 1 Grati selain menyediakan perangkat pembelajaran, juga menyiapkan metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, misal *public speaking*, muhadharah, debat dalam diskusi kelompok untuk melatih dan mengembangkan rasa percaya diri siswa. Karena pembelajaran tersebut tergantung dan menyesuaikan terhadap karakter dan kemampuan siswa.

Dengan demikian sebagai hasil penelitian di lapangan bahwa siswa terpacu untuk mengasah kemampuan yang dimiliki melalui metode yang diajarkan oleh guru PAI, dari yang awalnya tidak memiliki semangat belajar dan tampil di depan publik, perlahan sudah mulai berani berpendapat dan memiliki tekad besar bahwa dirinya mampu melakukan apapun.

Guru PAI sebagai pengajar, Guru bertugas membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami standar yang dipelajari.⁸¹ Sesuai dengan peran guru PAI di SMA Negeri 1 Grati dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam kurikulum merdeka, yaitu guru membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, fakta di lapangan guru juga memberikan pancingan kepada siswa, selebihnya siswa

⁸¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 46.

yang melaksanakan, namun ketika siswa mengalami kendala maka guru maju untuk membantu memecahkan permasalahannya.

Guru sebagai pembimbing Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual.⁸² Peran guru PAI sebagai pembimbing, guru memiliki peran cukup penting membantu siswa untuk mengembangkan percaya diri yang tinggi dan menangani rendahnya percaya diri.⁸³ Guru harus mampu memberikan perhatian lebih kepada siswa, mampu mengenal kepribadian siswa dan mampu menjadi teman bahkan sahabat bagi siswanya. Seperti yang terjadi di lapangan guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi dalam dirinya sesuai karakter dan bakat yang dimilikinya, sehingga dengan begitu percaya diri akan semakin meningkat. Alasannya karena hal itu adalah merupakan suatu keahlian guru PAI sebagai pembimbing yaitu mampu mengenal sebaik mungkin tentang kepribadian siswanya tanpa terkecuali.

Kepercayaan diri ini juga dapat dilatih dengan membiasakan siswa siswi dalam sesuatu hal, seperti membiasakan siswa tampil muhadharah, hal tersebut bertujuan untuk melatih berkomunikasi didepan umum dan juga untuk meningkatkan rasa percaya diri. Selain membiasakan diri, siswa juga dilatih berbicara didepan umum dan juga di motivasi supaya dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat

⁸² Ibid., 82.

⁸³ Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 53.

dibuktikan dengan teori yang menyatakan bahwa, membentuk karakter percaya diri selain dengan membiasakan anak tampil di depan umum juga dibutuhkan dukungan atau motivasi dan juga contoh atau latihan berbicara di depan umum dengan baik.⁸⁴ Keberanian dalam bersosialisasi dapat membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Karena siswa yang kurang bersosialisasi cenderung pemalu dan pendiam, dengan adanya metode yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran seperti *public speaking*, diskusi kelompok, debat dan sebagainya ini siswa menjadi berani bersosialisasi dan menumbuhkan kepercayaan diri.

Berdasarkan yang peneliti amati di lapangan peran guru PAI yang paling utama dalam mengembangkan percaya diri siswa kelas X dalam Kurikulum Merdeka yaitu peran guru PAI sebagai pembimbing, karena dengan guru mengetahui terlebih dahulu bagaimana karakteristik, kepribadian siswa, maka bakat terpendam yang dimiliki siswa dengan mudah dikembangkan sesuai dengan potensinya.

Berdasarkan teori yang peneliti dapatkan, peran yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Grati tersebut sudah baik, sehingga dapat dikatakan bahwasannya peran guru PAI dalam mengembangkan percaya diri siswa kelas X dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Grati sudah maksimal. Adapun mengembangkan rasa percaya diri dapat dilakukan dengan metode yang diterapkan dalam pembelajaran baik *indoor* maupun *outdoor*, siswa juga dapat merasakan langsung dan berperan aktif dalam pembelajaran. Perkembangan rasa percaya diri siswa berkembang dengan baik, hal ini

⁸⁴ Firmansyah, "Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler....," 106.

ditandai dengan indikator pencapaian perkembangan percaya diri yaitu percaya pada kemampuan sendiri, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, rasa malu-malu mulai berkurang, berani berpendapat dan bertindak, juga mampu mengambil keputusan.

Sedangkan dalam peraturan Menteri Agama dijelaskan bahwa peran atau tugas guru pendidikan agama Islam sebagaimana dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 tentang “pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, dalam pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa guru pendidikan agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.”⁸⁵ Maka dari itu Peran guru Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*) dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan, seperti yang sudah diterapkan di SMAN 1 Grati dalam kegiatan muhadharah, ceramah, kultum dan sebagainya.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwasannya seorang guru PAI tidak hanya berperan dalam membentuk budi pekerti dan akhlak yang baik, namun juga dalam mengembangkan dan melatih keahlian atau potensi yang dimiliki siswa.

⁸⁵ Peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 pasal 1 ayat 7 tentang “pengelolaan pendidikan agama pada sekolah.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengembangkan percaya diri siswa kelas X dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Grati

A. Faktor Pendukung

Untuk melancarkan suatu pelaksanaan pasti dibutuhkan berbagai faktor pendukung, hal ini digunakan untuk melancarkannya. Faktor pendukung ini bisa berupa fasilitas sarana dan prasarana dan juga bisa berupa dukungan dari orang-orang terdekat, dengan adanya faktor-faktor pendukung inilah yang nanti akan memudahkan dalam menjalankan pelaksanaan. Berdasarkan analisa tersebut dapat didukung dengan teori yang menyatakan bahwa, pelaksanaan *Muhadhoroh* (bentuk pengembangan percaya diri) ini tidak lepas dari faktor pendukung untuk melancarkan pelaksanaannya.⁸⁶

Semangat tinggi yang dimiliki guru untuk terus menggali sesuatu yang baru pada kurikulum merdeka ini sangat dibutuhkan bagi perkembangan siswa. Sekaligus dengan adanya kolaborasi yang baik antara guru dan siswa juga menjadi faktor pendukung untuk membantu meningkatkan karakter siswa terutama dalam mengembangkan percaya dirinya. Dan yang tidak kalah penting adalah siswa yang antusias dalam pelaksanaan ini sehingga dapat membantu berjalannya pelaksanaan. Siswa yang aktif membuktikan bahwa mereka memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Hal ini merupakan perkembangan yang baik bagi siswa, dengan begitu mereka dapat dengan mudah meningkatkan kemampuan yang mereka miliki dan muncul rasa percaya diri. Pernyataan tersebut sesuai dengan karakter siswa yang memiliki kepercayaan diri sangat bagus. Siswa yang baik

⁸⁶ Amatul Muinah, "Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Modern Bina Insani Putri" (Salatiga: Institut Agama Islam, 2018), 60.

dan disiplin dikarenakan terdapat guru pembimbing yang mengarahkan anak didiknya dengan baik pula. Pembiasaan yang mendisiplinkan siswa siswi ini juga sangat membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri, karena siswa sudah memiliki bekal untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

Sedangkan teori Mondang Munthe mengatakan bahwa faktor pendukung keberhasilan dalam mengembangkan potensi siswa dalam kurikulum merdeka yaitu adanya peran guru, aktivitas peserta didik, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dan sumber belajar.⁸⁷ Dalam hal ini dapat dikatakan apabila terdapat siswa yang kurang percaya diri guru PAI sebagai pembimbing berusaha memotivasi untuk menumbuhkan karakter percaya diri tersebut, hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang ada di lingkungan sekolah, seperti halnya dalam kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. Dalam mengembangkan rasa percaya diri ini juga dapat diwujudkan ke dalam fisik, yaitu pengelolaan nilai dan dimensi dalam wujud sarana dan prasarana, dimana hal tersebut merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan belajar siswa, khususnya dalam melatih percaya diri yang nantinya sangat penting untuk diberdayakan di masyarakat.

B. Faktor Penghambat

Pada saat peneliti melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Grati, menemukan faktor penghambat melalui beberapa informan yang diwawancarai yaitu adanya kesulitan mengkondisikan siswa yang kecanduan gadget. Berdasarkan analisis tersebut dapat diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa, kendala dalam pelaksanaan Muhadhoroh ini antara lain adalah sulit

⁸⁷ Mondang Munthe, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum Ditinjau Dari Sudut Manajerial" 14, no. 2 (2020): 269–279.

mengkondisikan anak disaat kegiatan sedang berlangsung.⁸⁸ Hal ini disebabkan karena lamanya masa pembelajaran waktu pandemi berlangsung. Namun, guru PAI sudah memprashng siswa dengan memberikan batasan waktu, sehingga bisa meminimalisir dalam penggunaannya.

Kurangnya sosialisasi kurikulum merdeka kepada guru di sekolah juga menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan percaya diri siswa, dikarenakan kurikulum yang menjadi acuan guru dalam menyampaikan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Pasalnya sosialisai kurikulum merdeka melalui platform digital yang sudah disiapkan secara matang oleh pemerintah. Hal ini terbukti pada guru yang sudah masuk kategori *non-millennial*.

Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Grati juga menjadi hambatan dalam menyampaikan pembelajaran yang berdampak pada pengembangan percaya diri siswa. Setiap guru harus mengetahui karakter, kemampuan dari masing-masing siswa, yang mana berpengaruh pada pemetaan sertametode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain membutuhkan banyak tenaga, juga waktu yang dialokasikan dalam kurikulum merdeka terpotong waktu projek.

Sedangkan teori Neva Lionitha menyatakan faktor penghambat dalam megmabngakn percaya diri siswa dalam kurikulum merdeka adalah adanya kompetensi guru, sikap siswa, dan keterbatasan referensi dan fasilitas.⁸⁹ Sikap siswa yang masih sulit dikondisikan mengenai penggunaan gadget, sehingga

⁸⁸ Muinah, "Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Modern Bina Insani Putri," 67.

⁸⁹ Neva Lionitha Ibrahim, "Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Pada SMAN 1 Telaga Biru Dan SMAN 3 Gorontalo)," *Pascasarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo*, no. December (2022): 87.

harus di *prashing*, hal ini menjadi penghambat dalam mengembangkan percaya diri siswa, karena semakin malas, dan fokus hanya tertuju pada gadget. Kompetensi guru Di SMA Negeri1 Grati termasuk faktor penghambat yang mana berupa kompetensi profesional, kepemimpinan yang mana guru harus menjalankan setiap tanggung jawab yang diembannya. Misal dalam mempelajari kurikulum merdeka yang berbasis digital, mau tidak mau guru yang professional haru benar-benar mengikuti dan menggali referensi yang luas.

C. Dampak peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X dalam kurikulum merdekadi SMAN 1 Grati

a) Guru sebagai Pendidik

Siswa terlatih dalam menerapkan nilai karakter yaitu kedisiplinan. Sesuai dengan teori Rosni yang menyatakan bahwa guru memiliki kompetensi kepribadian yang mana merupakan kemampuan yang mencerminkan kepribadian seorang guru.⁹⁰ Seperti halnya menanamkan nilai kepribadian berupa kedisiplinan pada siswa. Sebagaimana dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 butir (b) bahwa kompetensi kepribadian meliputi nilai kewibawaan, kepribadian yang arif serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁹¹

Sedangkan dalam dalam teori Rosni juga mengatakan mengenai kompetensi kepemimpinan yaitu kompetensi guru dalam menjalankan tanggungjawabnya terhadap profesinya sebagai pendidik, yang mana dalam

⁹⁰ Rosni, "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu,," 116-122.

⁹¹ Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 butir (b)

hal ini guru harus bisa mengamalkan pembelajaran agama dan sikap akhlak pada lingkungan pendidikan. Dengan menanamkan kebiasaan untuk mencintai alquran sehingga menjadi insan Qurany dengan kedisiplinan dan kemantapan hati. Dengan demikian, siswa menanamkan nilai karakter positifnya, yakni tidak ragu dan yakin pada dirinya sendiri, mampu berpikiran positif.

b) Guru sebagai motivator

Siswa sudah mulai terdorong untuk berani berpendapat. Dengan adanya indikator siswa bisa mengeskpreiskan diri dengan mendukung bakat minat siswa. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki seorang guru adalah kompetensi kepemimpinan, salah satunya kemampuan menjadi motivator.⁹² Siswa tidak hanya terdorong dalam pembelajaran saja, melainkan dalam keyakinan bahwa dirinya bisa melakukan sesuatu yang mungkin dulunya mereka menutup diri untuk hal itu. Namun dengan adanya motivasi yang besar dari guru membuat anak itu tersadar bahwa kemampuan yang dimiliki harus diasah bukan malah disembunyikan serta berani dalam menyampaikan pendapatnya.

c) Guru sebagai fasilitator

Siswa merasa pembelajaran yang didapat menyenangkan. Dilansir dengan adanya media yang dikembangkan oleh guru, membangkitkan semangat siswa. Sekaligus siswa tidak merasa jenuh karena pembelajaran tidak hanya dilakukan secara indoor, melainkan tadabbur alam diluar kelas. Misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi

⁹² Rosni, "Kompetensi Guru....."

dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif. Sesuai dengan teori Rosni yang menyatakan kompetensi kepemimpinan, yakni kemampuan guru sebagai fasilitator. Sedangkan Menurut Loeloek dan Amri, sebagai fasilitator guru dapat merangsang atau memberikan stimulus untuk membantu siswa untuk mau belajar sendiri.⁹³ Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada guru sebagai fasilitator yang dapat membebaskan siswa untuk berfikir, berkreasi, dan berkembang.

d) Guru sebagai pengajar

Adanya prestasi yang diraih siswa dalam akademik. Dalam kompetensi profesional seorang guru bertanggung jawab terhadap bidang yaitu memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam kurikulum, memahami struktur, konsep, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait. Seperti dampak yang terlihat, adanya respon baik dari siswa dalam mengikuti pembelajaran sekaligus prestasi yang diraihnya.

Sedangkan dalam teori Zakiah Darajat oleh Omar Hamalik Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.⁹⁴ Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus.

e) Guru sebagai pembimbing

⁹³ Loeloek Endah dan Sofan Amri Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013, Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013), 97.

⁹⁴ Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 124.

Dalam temuan peneliti, guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Dalam UU No 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwaguru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, dan sebagainya. Hal ini juga senada dengan teori yang disampaikan Rosni dalam kompetensi professional. Dengan pengoptimalan kompetensi guru sebagai pembimbing yang mana meberikan dampak yang baik pula pada siswa. Siswa lebih terarah dan bisa mennetukan tujuannya karean adanya pengarahan dan pemberian solusi dari guru. Sehingga sesuai teori Hadi Pranoto yaitu adanya indikator dalam percaya diri siswa yaitu dengan selalu meyakinkan diri siswa agar bisa melangkah dengan baik tentunya dengan tekad yang kuat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang “Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Grati” dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa dapat disimpulkan dalam lima peran utama, yaitu peran sebagai pendidik, motivator fasilitator, pengajar dan pembimbing. pertama, peran guru sebagai pendidik, yaitu menularkan nilai-nilai karakter baik dan positif kepada siswanya. Pada umumnya anak-anak memerlukan tuntunan serta petunjuk yang dapat menuntun mereka untuk berperilaku secara baik termasuk di dalamnya dalam meningkatkan rasa percaya dirinya dalam rangka bersosialisasi dengan sesama dan lingkungan. Kedua, guru sebagai motivator juga menjadi bagian yang tidak terlepas dari tugas utama seorang guru. Seorang guru tidak hanya sekedar memberikan ilmu ataupun wawasan baru terhadap siswa tetapi guru juga dituntut memberikan dorongan atau semangat baik kepada siswa dengan tujuan dapat meningkatkan semangat belajar ataupun kualitas perkembangan yang baik khususnya bagi anak didiknya. Ketiga, guru sebagai fasilitator, menyediakan dan menyiapkan kebutuhan siswa, mulai dari media, metode yang digunakan dalam pembelajaran. Keempat, Guru sebagai pengajar, Memberikan materi sebaik-baiknya, terutama bagaimana siswa itu bisa berkembang. Ketiga, guru sebagai pembimbing, peran ini dititik

beratkan pada bagaimana upaya guru untuk mengajarkan dan menuntun anak untuk berperilaku baik dalam hubungannya secara vertikal maupun horizontal. Mengingat guru sebagai tokoh yang paling dekat dengan anak dalam lingkungan pendidikan, tentu saja guru harus berperan aktif dalam membimbing, mengarahkan serta menerapkan tindakan-tindakan yang patut anak lakukan dalam kehidupannya khususnya dalam memantapkan perkembangan mental dan moralitasnya. Anak dilatih, dididik dan dibimbing untuk menjadi individu yang siap menghadapi masa depannya dengan label individu yang bermoral, berakal budi serta berakhlak mulia.

2. Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan percaya diri siswa antara lain semangat tinggi yang dimiliki oleh guru, adanya kolaborasi yang baik antara guru dengan siswa, motivasi besar dari guru, adanya sarana dan prasarana yang memadai.
3. Dampak dari peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas X dalam kurikulum merdeka di SMAN 1 Grati yaitu siswa bisa menerapkan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan dan menjadi insan Qurany; siswa terdorong untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya, utamanya dalam aspek percaya diri; siswa merasa pembelajaran yang didapat sangatlah menyenangkan, karena strategi yang diberikan membuat situasi yang berbeda dan lebih menarik; siswa lebih aktif dan berprestasi dalam bidang akademik; siswa lebih terarah dan bisa menyelesaikan permasalahan yang di hadapinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran kepada:

- 1 Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam kurikulum merdeka sehingga bisa menerapkan bagaimana peran guru PAI sesungguhnya.
- 2 Bagi guru diharapkan dapat mengembangkan rasa percaya diri siswa melalui peran yang dimiliki sebagai guru pai baik sebagai pendidik, pengajar, motivator dan sebagainya,utamanyadalam kurikulum merdeka.
- 3 Bagi siswa supaya bisa mengetahui, menggali dan mengasah potensi yang dimilikinya melalui apayang sudah diajarkan, begitupun dengan nilai-nilai dimensi Islam dalam kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Irwan Irfany. "Pola Interaksi Guru Dengan Murid Dalam Al-Qur ' an Surat Luqman Ayat 12- 19 Dan Surat ' Abasa Ayat 1 -10." Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013.
- Amalia, Riza. "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Delima." UIN Ar-Raniry, 2020.
- Andriani, Henni. "Peran Guru Bk Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Man 1 Labuhan Batu Utara." Medan: UIN Sumatera Utara, 2019.
- Aristiani, Rina. "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual." *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (2016): 182–189.
- Cikka, Hairuddin. "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah." *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 43–52.
- Djamarah, Syaiful. *Guru Dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dudung. "Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan* Vol. 5, no. No. 1 (2018).
- Fadhila, N. "Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif / Syaiful Bahri Djamarah" (2017): 343.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=11998>.
- Fahmi, Nasrina Nur, and Slamet. "Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan." *jurnal Hisbah* 13, no. 1 (2016).
- Firmansyah, Noris. "Evektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Dalam Pembentukan Rasa Percaya Diri Peserta Didik." Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017.
- Fitriyani, Yuni. "Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri

Siswa.” Yogyakarta: Universitas PGRI, 2017.

Greenacre, Luke, Ngo Manh Tung, and Tom Chapman. “Self Confidence, and the Ability to Influence.” *Academy of Marketing Studies Journal* 18, no. 2 (2014): 169–180.

Hamalik, Omar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.

Hamidah, Laila, Sawaluddin Siregar, and Nuraini Nuraini. “Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka.” *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (December 26, 2019): 135.

Haniyyah, Zida. “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 75–86.
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/259>.

Hasan. “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa.” *Economix* Vol. 5, no. No. 2 (2019).

Hasnawati. “Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo.” *Tesis*, 2021.

Ibrahim, Neva Lionitha. “Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Pada SMAN 1 Telaga Biru Dan SMAN 3 Gorontalo).” *Pascasarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo*, no. December (2022).

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Karlina, Desi. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Spiritual Dan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama.” *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* Vol. 3, no. No. 2 (2021): 358–375.

- Khukmiati, Laeli. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di Raudhatul Athfal (Ra) Najmatul Millah Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Tahun 2018." Pematang: STIT Pematang, 2018.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Maimun, Arief Furchan & Agus. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mochammad Arif Budiman. "Pendidikan Agama Islam." *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan* (2017).
- Muinah, Amatul. "Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Modern Bina Insani Putri." Salatiga: Institut Agama Islam, 2018.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munthe, Mondang. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum Ditinjau Dari Sudut Manajerial" 14, no. 2 (2020): 269–279.
- Muslimah, Muslimah. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMPLB Tunarungu (Studi Kasus Di SLB Cendono Dawe Kudus)." STAIN Kudus, 2017.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, n.d.
- Nugraha, Tono Supriatna. "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran." *Inovasi Kurikulum* Vol.19, no. 2 (2022): hal. 253.
- P. Spradley, James. *The Ethnographic Interview*. New York: Holt, Reinehart and Winston, 1979.
- Poerwati, Loeloek Endah dan Sofan Amri. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*,

Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan.
Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013.

Pranoto, Hadi. “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara.” *Jurnal Lentera pendidikan LPPM UM METRO* 1, no. 1 (June 23, 2016): 100–111.

Pritama, Dettiany. “Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih.” Yogyakarta: UNY, 2015.

Ridla, M. Rasyid. “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (January 5, 2008).

Rosni, Rosni. “Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* Vol. 7, no. 2 (2021): 116.

Setiawan, Dea Frizal. “Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Tunanetra Di Ma Muhammadiyah 1 Ponorogo.” Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.

Silvia, Tesalonika, Irawan Suntoro. “Peranan Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Siswa Di SMP PGRI 2 Bekri.” *Jurnal Kultur Demokrasi* Vol. 5, no. No. 3 (2017).

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, and Asep Herry Hernawan. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar” Vol. 6, no. No. 5 (2022): 8248–8258.

Sutirna. *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013.

Taruna, Mulyani Mudis. “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.” *Analisa* 18, no. 2 (2011): 180.

Wardani, Indah Kusuma, Ruli . Hafidah, and Nurul Kusuma Dewi. “Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini.” *Kumara Cendekia* Vol. 9, no. No. 4 (2021): 225.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2135/Un.03.1/TL.00.1/11/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

21 November 2022

Kepada
Yth. Kepala SMAN 1 Grati
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Roikhatun Najjiyah
NIM : 19110124
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023
Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Grati
Lama Penelitian : Desember 2022 sampai dengan Januari 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

	PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN DAN KOTA PASURUAN SMA NEGERI 1 GRATI TERAKREDITASI A Jalan Raya Sumurwaru 32 telp. (0343) 481017 Nguling – Pasuruan e-mail : sman1grati@yahoo.com; fax : 0343-481905 PASURUAN
---	--

KETERANGAN IJIN MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 072/023/101.6.2.12/2023

Kepala SMAN 1 Grati memberikan ijin mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama	: Roikhatun Najiyah
NIM	: 19110124
Program Studi	: S1 Pendidikan Islam
Universitas	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Judul Skripsi	: Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Rasa Percaya diri Siswa Kelas X dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Grati

Untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Grati yang dilaksanakan pada Bulan
Desember 2022 s.d Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Grati, 10 Januari 2023
Kepala SMAN 1 Grati


Drs. H. ACHMAD ZAENAL PRIBADI M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19631219 198803 1 005



Lampiran III profil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Grati

DOKUMEN
PROFIL SMAN 1 GRATI



SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 GRATI

Jl. Raya Sumurwaru 32 Nguling ; Kode Pos. : 67185

KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PASURUAN

2023

PROFIL SEKOLAH

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Grati

SMA Negeri 1 Grati berdiri pada tahun 1984, tepatnya pada tanggal 20 November 1984, merupakan sekolah penunjang pendidikan di Desa Sumuraru, Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan di wilayah timur. Letak SMA Negeri 1 Grati ini sangat strategis karena berada di jalur pantura yang merupakan jalur utama Pulau Jawa. Selain letak geografisnya yang strategis ia juga merupakan sekolah adiwiyata mandiri yang memiliki taman-taman yang indah dan asri, menambah kenyamanan belajar, jauh dari keramaian dan kebisingan kota, keadaan alam inilah yang membuat SMAN 1 Grati menjadi sekolah tujuan. SMA Negeri 1 Grati akan terus berupaya untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar tercipta kondisi sekolah yang baik menjadi tempat belajar dan penyadaran warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan dan memiliki budaya lingkungan, sehingga dalam kedepannya warga sekolah dapat ikut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Dari awal berdiri sampai dengan sekarang mengalami pergantian pimpinan sebanyak 10 kali selama hampir 36 tahun. Dan terus berbenah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan dengan jumlah siswa yang terus bertambah banyak. Bermodalkan kondisi fisik, jumlah siswa yang banyak, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang banyak, serta lokasi yang strategis, SMA Negeri 1 Grati akan menjadi sasaran unggulan khususnya di wilayah timur.

2. Profil SMAN 1 Grati

SMA Negeri 1 Grati memiliki identitas sebagaimana yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan, sekolah ini didirikan pada tahun hingga saat ini tahun 2023 memiliki umur kurang lebih 39 tahun yang sekarang memiliki akreditasi “A”, jumlah rombel di sekolah tersebut sebanyak 33 dengan jumlah 1140 siswa dan saat ini SMA Negeri 1 Grati di bawah pimpinan Drs. Achmad Zaenal Pribadi, M.Pd.

Berikut Profil dari SMA Negeri 1 Grati:

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Grati
NSSN	: 20519301
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Kab. Pasuruan
Kecamatan	: Nguling
Kelurahan	: Sumberanayar

Jalan	: Jl. Raya Sumurwaru 32 Nguling
Kode Pos	: 67185
Telp	: (0343) 481017
Fax	: (0343) 482905
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Pilihan Jurusan Sekolah	: 1. Ilmu Pengetahuan Alam 2. Ilmu Pengetahuan Sosial 3. Ilmu Bahasa
Tahun Berdiri	: 1984
KBM	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik sendiri
Status Tanah	: TNI AL
Luas Tanah	: 15.000 M2
Lokasi Sekolah	: Di Samping Jalan Raya
Terletak pada Lintas	: Jalan Propinsi
Org. Penyelenggara	: Pemerintah
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Achmad Zaenal Pribadi, M.Pd
NIP	: 19631291988031005
Titik Koordinat	: - 7.712660246597666,113.01902648123796

3. Visi, Misi SMAN 1 Grati

a. Visi

Terciptanya insan agamis, berkarakter pancasila, mandiri dan berprestasi tingkat nasional dan internasional serta menciptakan lingkungan sekolah yang berwawasan adiwiyata.

b. Misi

- 1) Melaksanakan kajian keagamaan dan nilai budaya secara intensif guna menumbuhkan pengahyatan dan pemahaman ajaran agama dan nilai-nilai budaya bangsa, sehingga menjadi sumber pijakan yag arif dalam bertindak dan

- 2) Membudayakan literasi melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar pancasila
- 3) Melaksanakan program pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkelanjutan sehingga setiap siswa berkembang secara optimal
- 4) Menumbuhkan motivasi dan semangat berprestasi secara intensif dalam bidang intrakurikuler dan ekstrakurikuler baik bidang sains, teknologi, seni, dan olahraga secara optimal
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stake holders)
- 6) Membentuk insan yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia serta berprestasi di tingkat nasional dan internasional
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman, nyaman, tertib, rapi dan indah.

6. Struktur organisasi





Lembar Hasil Observasi

Nama peneliti : Roikhatun Najjiyah

Lokasi Penelitian : SMAN 1 Grati

Pelaksanaan Observasi : 15 Desember 2022 hingga 31 Januari 2023

Tujuan Penelitian : untuk mengetahui dan mengamati secara langsung bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas x dalam kurikulum erdeka di SMAN 1 Grati

Aspek Yang Diamati	Deskripsi	Coding
SMAN 1 Grati	Pada tanggal 15 Desember 2022 pertama kali melakukan pengamatan peneliti mengamati objek yang diteliti yakni SMAN 1 Grati yang memiliki tempat yang tergolong luas dan tempatnya di jalan kabupaten, tidak terpelosok. Begirupun dengan kbm. Kegiatan belajar mengajar yang baik tidak terlepas dari pengelolaan kelas yang baik seperti menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman, serta menunjang kegiatan belajar mengajar. Dalam pengelolaan kelas di SMAN 1 GRATI, terlihat adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan siswa. Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasaran yang menunjang kegiatan belajar terbukti dengan adanya alat pembelajaran yang lengkap di setiap ruang kelas, penataan ruang kelas juga sudah sangat baik dan terdapat fasilitas-fasilitas memadai untuk menunjang pembelajaran siswa, seperti gazebo	[LO.1] ... pengelolaan kelas yang baik seperti menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman, serta menunjang kegiatan belajar mengajar....

	untuk pembelajaran outdoor dan sebagainya.	
Peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri dalam kurikulum merdeka	Pada tanggal 9 Januari 2023 peneliti terjun untuk mengaati objek secara langsung, yaitu mengenai peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri dalam kurikulum merdeka. Adapun guru yang memegang mata pelajaran PAI ada 3 orang untuk 33 rombongan belajar. Dalam kurikulum baru, maka khusus kelas X untuk 11 rombongan belajar ada 2 guru PAI, yang mana keduanya dituntut untuk menguasai platform kurikulum merdeka. Untuk semua mata pelajaran yang memiliki 3JP, dalam kurikulum ini menjadi 2JP, 1JP-nya diganti proyek (melatih percaya diri siswa). Dalam hal ini, guru PAI juga memiliki peran untuk mengembangkan percaya diri siswa, terlihat seorang guru PAI dalam menyampaikan materi, metode yang digunakan dalam pembelajaran, baik dalam bentuk muhadharah outdoor (kultum setelah sholat dhuhur, ceramah pada jumat legi maupun indoor (muhadharah depan kelas, <i>public speaking</i> dsb).	[LO.2]dituntut untuk menguasai platform kurikulum merdeka. Untuk semua mata pelajaran yang memiliki 3JP, dalam kurikulum ini menjadi 2JP, 1JP-nya diganti proyek (melatih percaya diri siswa). Dalam hal ini, guru PAI juga memiliki peran untuk mengembangkan percaya diri siswa, terlihat seorang guru PAI dalam menyampaikan materi, metode yang digunakan dalam pembelajaran, baik dalam bentuk muhadharah outdoor (kultum setelah sholat dhuhur, ceramah pada jumat legi maupun indoor (muhadharah depan kelas, <i>public speaking</i> dsb).
Percaya diri siswa kelas X	Pada tanggal 10 januari saya melakukan observasi terhadap percaya diri siwa di SMA Negeri 1 Grati khususnya kelas X. terlihat kemampuan siswa menyampaikan pendapatnya ketika belajar dalam kelas, percaya pada pendapat yang disampaikan dan tidak terpengaruh dengan pendapat orang lain serta berani mengambil keputusan.	[LO.3]
Proses pembelajaran Kurikulum merdeka	pada tanggal 10 januari 2023 peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Dilihat dari aspek guru, guru harus mengetahui terlebih dahulu kemampuan siswa,	[LO.4] ... Dilihat dari aspek guru, guru harus mengetahui terlebih dahulu kemampuan siswa, karakter siswa

	karakter siswa agar mudah dalam penyampaian pembelajarannya. Untuk metode dan platform belajarnya bisa diakses melalui aplikasi merdeka belajar. Guru dituntut untuk aktif mencari sesuatu yang baru. Sedangkan dalam aspek siswa, masih banyak siswa yang tidak menggunakan kebebasan belajar dalam kurikulum merdeka sebaik-baiknya, terlihat sebagian mereka menyepelekan pembelajaran, namun juga banyak yang aktif dengan integrasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka, serta <i>public speaking</i> yang memadai.	agar mudah dalam penyampaian pembelajarannya. Untuk metode dan platform belajarnya bisa diakses melalui aplikasi merdeka belajar. Guru dituntut untuk aktif mencari sesuatu yang baru.
Faktor Pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam mengembangkan kurikulum merdeka	pada tanggal 26 Januari 2023 peneliti mengamati langsung tentang faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa. Salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan percaya diri siswa yaitu, adanya sarana dan prasaranayang memadai dalam proses pembelajaran, sekaligus metode yang digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikannya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ada sebagian siswa yang masih candu handphone-nya bawaan dari pandemi kemarin yang sulit untuk dikontrol, sehingga pembelajaran belum terlaksana secara efektif.	[LO.4] Salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan percaya diri siswa yaitu, adanya sarana dan prasaranayang memadai dalam proses pembelajaran, sekaligus metode yang digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikannya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ada sebagian siswa yang masih candu handphoneya bawaan dari pandemi kemarin yang sulit untuk dikontrol, sehingga pembelajaran belum terlaksana secara efektif.

Lampiran V Transkrip Wawancara Guru

Transkrip Wawancara Guru

Nama Informan : Drs. H. Achmad Zaenal Pribadi

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari & Tanggal : Kamis, 26 Januari 2023

Waktu : 12.24 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang bapak pahami dari kurikulum merdeka?	Kurikulum yang dicanangkan pemerintah pasca covid sebagai bentuk pemulihan bagi siswa dan guru di sekolah.	-
2.	Bagaimana proses kurikulum merdeka disekolah ini?	Alhamdulillah, waktu diturunkan dicanangkan kurikulum merdeka ini, kami bisa secara aktif dan dipercaya untuk menerapkan kurikulum merdeka, tapi dengan tipe yang B, sehingga itu yang menjadi acuan kami. Untuk kurikulum baru ini perlu adanya sosialisasi untuk para guru semua komponen yang ada didalamnya, termasuk orang tua.	-
3.	Apakah setiap pembelajaran mencakup p5?	Setiap p5 diterapkan dan terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, yakni beriman bertakwa, berkebhinekaan, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, bikutuyang terdapat dalam hidden kurikulumnya , maupun praktik kehidupan sehari-hari. Kalau dalam hidden kurikulumnya, diharapakan selalumenyelipkan nilai-nilai itu. Dan Alhamdulillah di sekolah ini kegiatanp5 bisakita laksanakan dengan baik.	[ZP.RM1.01]
4.	Selama proses pembelajaran kurikulum merdeka ini, apakah ada hal yang harus di evaluasi?	Ada, sangat perlu evaluasi, merangkum seperti apa kegiatan proyeknya, bagaimana mengatur kurikulum yang ada, karna disini proyek itu jamnya terintegrasi dalam intrakulikuler, yang mestinya pembelajaran dilakukan 3 jam menjadi 2 jam. Kegiatan proyek sbeelum kita	[ZP.RM1.02]

		amati dan analisa, dulunya dilaksanakan dijam terakhir, setelah diakan evaluasi, ternyata tidak efektif, pada akhirnya kami memutuskan untuk system blok, artinya semua jam projek diakumulaksikan dalm satu minggu penuh setelah minggu-minggu efektif pembelajaran.	
5.	Faktor pendukung dan penghambat kurikulum merdeka?	Perlu mencari formasi yang pas dlam kurikulum merdeka ini, kalau dari aspek guru, diharuskan mencari metode yag lebih ideal dalam kurikulum, baik dari kompetensi, pengetahuan dan lain sebagainya. Yang paling utamanya yaitu dalam peran p5 nya, karean kita harus membentuk tim awal sesuai dengan tema. Dikarenakan juga p5 tidak berkaitan langsung dengan mata pelajaran, tapi lebih terintegrasipada setiap pembelajarannya. Dan itu yang perlu di tata lagi.	[ZP.RM2.01]
6.	Menurut bapak pelaksanaan untuk maple PAI dalam kurikulum merdeka sudah baik atau belum?	pelaksanaan kurikulum merdeka untuk maple PAI yaitu mengacu pada berkembangnya kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai islam, serta menyelaraskan nilai-nilai keimanan sesuai dengan kompetensi sikap dan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi”.	[ZP.RM1.03]
7.	P5 itu apakah bisa memicu percaya diri yang dimiliki siswa?	Saya kira itu bertahap, dan tujuannya kesana, untuk percaya diri. Karena p5 ini orientasinya melihat dari pembelajaran covid kemarin, yang mana siswa cenderung pasif. Dari kegiatan-kegiatan yang kita punya yang kelihatan itu dari kerjasamanya: entrepreneur, mereka bisa tau apa yang didapat dan diprakikkan bisa menjadi sesuatu yang menghasilkan; keimanan dan ketaqwaanya: sholat dhuhur brjamaah, kultum setelah sholat secara bergiliran, dan siswa terlihat sangat senang.	-

Transkrip Wawancara Guru

Nama Informan : Nasori S.E, S.Pd, M.M

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah bag. Kurikulum

Hari & Tanggal : Jum'at, 27 Januari 2023

Waktu : 09.37 WIB

Tempat : Lobi Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah ada Pelaksanaan/program khusus untuk guru dalam kurikulum merdeka?	Iya, memang kurikulum merdeka tidak sama dengan k13, saya cerita sedikit, latar belakang kurikulum merdeka implelementasi dari covid-19, covid kemarin materi pembelajaran atau kurikulum diambil materi esensial (yang penting-penting) supaya bisa daring/online dan sebagainya. Beranjak dari sana, akhirnya kementrian itu membuat kurikulum yang melanjutkan mater-materi esensial yang tertinggal pada masa covid. Selama masa covid pembelajaran tidak efektif, <i>learning loss</i> . Dulu waktu k13, dipublik, ada <i>fileopting</i> ke sekolah-sekolah, lalu diber masukan-masukan apa yang kurang, berbeda dengan kurikulum merdeka, ada 3 pilihan, pada tahun 2021 kemarin sekolah disuruh memilih: boleh langsung mengikuti kurikulum merdeka atau masih mempertahankan kurikulum merdeka; kurikulum merdeka mandiri, merdeka berbagi, merdeka..... Akhirnya sekolah ini memilih merdeka berbagi (kategori B) dikarenakan jikalau mengambil merdeka mandiri, semuanya buat sendiri. Awal dari nama kurikulum ini yaitu <i>prototype</i> , dan itu dicoba di	[NA.RM1.01]

		sekolah-sekolah penggerak. Dengan memilih itu konsekuensinya struktur kurikulumnya berubah, kalau dulu ada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), ada format pembelajaran dan ektranya seperti apa, kalau sekarang namanya KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan). Perbedaan dari keduanya yaitu sekarang orientasinya lebih ke profil pelajar pancasila, oleh karena itu, untuk menyikapi otomatis visi misi sekolah harus di rubah dengan tambahan untuk mencapai karakter pancasila, karena kalau tidak seperti itu tidak bisa. Jadi, dengan kurikulum itu menyesuaikan visi misi kita, itu juga menyesuaikan dengan pembelajaran. Rata-rata jam pelajaran berkurang, dari kementrian ada jam pelajaran ada jam proyek. Yang ingin dicapai oleh kementrian adalah menginginkan kolaborasi, sedangkan produk tidak terlalu penting.	
2.	Untuk satu jam diluar pelajaran dilaksanakan kapan?	Kemarin kita menyikapi keadaan, tidak ada format yang baku, boleh include dalam pelajaran itu atau system blok. Yang kita lakukan di semester 1 proyek dilaksanakan di jam-jam terakhir, semua kelas x melakukan proyek. Setelah diadakan evaluasi ternyata tidak efektif: karena jam terakhir kebanyakan siswa sudah mulai lelah yang membuat tidak fokus, akhirnya semester 2 ini menggunakan system blok, satu jam itu dijadikan satu minggu penuh yaitu mulai jam pertama sampai jam terakhir tidak ada pelajaran selain proyek, dan ini	[NA.RM2.01]

		lebih efektif, karena kebanyakan dari mereka memanfaatkan alasan proyek sudah selesai ketika jam proyek berlangsung.	
3.	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka?	Ada banyak, dulu kalau ada kurikulum baru, semua guru di bimtekkan? Adanya workshop, kalau Kurikulum ini tidak, workshopnya digital melalui di platform merdeka belajar (pnm), tidak semua guru memiliki <i>mindset</i> kesana, kalau tidak salah ada 9 topik, satu topiknya itu ada beberapa modul, itu tidak semua guru bisa menyelesaikan, di sekolah ini masih guru-guru penggerak saja yang aktif dan sudah mendapatkan sertifikat, karena memang kalau tidak diadakan bimtek secara langsung, banyak yang tidak sempat membuka platform digital tersebut, karena kesibukan yang dimiliki oleh guru. Di platform tersebut ada video yang harus ditonton. Karena sosialisasi kurikulum ini lewat digital, jadi kontrolnya kurang (tidak ada kontrol langsung, hanya lewat sekolah). Kendala selanjutnya, yaitu pembelajaran berdeferensiasi, rata-rata guru belum tau apa itu pembelajaran diferensiasi, walaupun tau, belum tentu semua menerapkan didalam kelasnya, karena susah. Pembelajaran diferensiasi yaitu pertama ada semacam pretes (tes diagnostik), siswa di kelas dipetakan, misal dalam gaya belajar ada visual, auditorial kinestetik atau dipetakan berdasarkan kemampuan mapel masing-masing, ada kelas atas kelas bawah menengah, apakah guru mempraktikkan ini? yang kedua berdasarkan tes diagnostik nanti pembelajaran akan beda di	[NA.RM2.03]

		kelas. Penghambatnya, adalah proyek, siswa harus instruksi detail, karena Selama ini pembelajaran teoritis, ketika di proyek langsung praktis. Jadi kalau guru tidak mendampingi pembelajara proyek ini, maka hasil tidak akan maksimal.	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara Guru

Nama Informan : Luqman Hakim, S.Pd

Jabatan : Guru PAI Kelas X

Hari & Tanggal : Kamis, 26 Januari 2023

Waktu : 13.17 WIB

Tempat : Depan Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang bapak ketahui mengenai kurikulum merdeka?	Kurikulum merdeka: pemulihan dari kurikulum covid. Kurikulum merdeka sudah ada sejak sebelum covid, kenapa diterapkan setelah covid? Konteks secara bahasa sama, yang diucapkan pak nadiem dalam teks bukan dalam teknisnya Secara teks, kurikulum merdeka sudah ada sebelum covid. Secara teknisnya pak nadiem menerapkannya karena pendidikan di Indonesia terpuruk karena pandemi, salah satunya yaitu pembelajaran online. Untuk membangkitkan dari kurikulum covid bukan berarti diterapkan karena adanya covid. Covid ada imbasnya, mari kita bangkitkan dengan kurikulum merdeka, bukan berarti dibuat karena adanya covid.	[LH.RM1.01]
2.	Bagaimana respon siswa dalam kurikulum merdeka ini?	Kurikulum ini seluruh Indonesia masih mengawasi, katakanlah masih menerawang, jangan kan siswa, guru saja masih meraba-raba, makanya disini guru itu super aktif untuk mencari hal-hal baru tentang kurikulum merdeka, dan pemerintah sudah menyiapkan	[LH.RM3.01] Kurikulum ini seluruh Indonesia masih mengawasi, katakanlah masih menerawang, jangan kan siswa, guru saja masih meraba-raba, makanya disini

		lengkap dengan aplikasinya. Dan yang bisa mengakses hanya GTK (guru dan tenaga kependidikan yang sudah terdaftar di dapodik pusat, dsitu terdapat pelatihan loka karya, panduan pelaksanaan kurikulum, hasil karya kita juga bisa di upload. Jadi, pemerintah sudah mempersiapkan teknis betul-betul matang, tinggal kita yang melaksanakan. Ada juga sejauhmana tingkat pemahaman kita menaiki kurikulum merdeka, dan itu dinilai oleh pusat.	guru itu super aktif untuk mencari hal-hal baru tentang kurikulum merdeka, dan pemerintah sudah menyiapkan lengkap dengan aplikasinya. Dan yang bisa mengakses hanya GTK (guru dan tenaga kependidikan yang sudah terdaftar di dapodik pusat, dsitu terdapat pelatihan loka karya, panduan pelaksanaan kurikulum, hasil karya kita juga bisa di upload. Jadi, pemerintah sudah mempersiapkan teknis betul-betul matang, tinggal kita yang melaksanakan.
3.	PAI dalam Kurikulum merdeka, apakah ada materi yang dimampatkan atau dikurangi?	Kalau materi tidak dikurangi malah ditambah, tapi dengan metode yang lain. Yang awalnya mungkin menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, permainan, dsb. Sedangkan ruh dari kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada siswa, apalagi kita dituntut untuk bisa memetakan kondisi dan kebutuhan belajar siswa. Tapi dalam pelaksanaannya kita masih dalam proses belajar. Jadi intinya, ada semacam anjuran untuk kita bisa memahami satu” karakter dan apa yang dibutuhkan siswa. Secara, setiap siswa memiliki	-

		kondisi yang berbeda-beda, apa di pikomotorik atau kognitifnya.	
4.	Metode apa yang bapak terapkan yang paling efektif dan mendukung dalam kurikulum merdeka?	Pada kurikulum sebelumnya saya menrapakn metode diskusi, ceramah, Tanya jawab, reward and punishment, tapi untuk saat ini saya lebih membebaskan mereka, secara gamblang ibaratkan saya ingin membuat secangkir kopi panas, saya tidak membuatkan langsung matang, tapi saya tunjukkan ini gula, ini kopi, ini gelas, ini sendok, otomatis rasanya pasti tidak sama setiap individunya, besok-besok saya tidak menunjukkan gulanya, tapi saya tunjukkan disana ada took gula, kopi dsb, tapi ini diterapkan secara pelan-pelan, karena masih kelas X dengan Kurikulum barunya. Itu haya sebuah gambaran. Untuk kelas X mereka memang anjurannya merdeka belajar, mereka bebas memilih sumber belajar, tidak hanya terpusat pada satu referensi saja, misal seorang guru, bukan hanya sebgaai pusat sumber ilmu, tapi guru sebagai penyampai dan penghubung. Bisa referensi internet, wawancara, buku di perpustakaan. Saya juga menerapkan metode ntegrasi, misal dalam pebelajaran PAI tentang tafakkur (memikirkan kekuasaan Allah), kolaborasi antara teknologi, perkembangan TI, sama daya piker anak-anak, saya suruh mereka keluar, untuk memfoto sekitar. Ternyata mereka kebingungan, dan ini pr untuk kita, karena memang kemarin kita terdampak pandemi, maka	[LH.RM1.01] Untuk kelas X mereka memang anjurannya merdeka belajar, mereka bebas memilih sumber belajar, tidak hanya terpusat pada satu referensi saja, misal seorang guru, bukan hanya sebgaai pusat sumber ilmu, tapi guru sebagai penyampai dan penghubung. Bisa referensi internet, wawancara, buku di perpustakaan. [LH.RM3.01] Saya juga menerapkan metode ntegrasi, [LH.RM3.01] distulah ada kolaborasi antara agama dan sains. Ada juga anak-anak itu yang memfoto bunga, ulat dan itu juga ada kaitannya dengan biologi.

		anak-anak harus di prashing. Kita baru saja pulih dari pandemi covid, khususnya sedikit banyak dari mereka gila gadget, dan itu sangat sulit untuk memulihkannya. Kebiasaan main gadget sulit sekali. Dari itu saya kadang menggerakkan ke anak-anak gerakan mematikan handphone mulai dari jam habis maghrib sampe adzan isya'. Saya contohkan ke anak-anak mengenai tafakkur, memfoto air mengenang, Allah menciptakan air Alhamdulillah juga menciptakan udara sama matahari, apa fungsinya, bisa menguatkan air tersebut, andaikan air itu tidak dihilangkan sama Allah apa yang terjadi, sekaligus ini masuk di sains tentang perubahan benda cair ke gas, distulah ada kolaborasi antara agama dan sains. Ada juga anak-anak itu yang memfoto bunga, ulat dan itu juga ada kaitannya dengan biologi.	
5.	Apakah hambatan peran guru pai dalam mengembangkan percaya diri dalam kurikulum merdeka?	Mengondisikan anak-anak yang kecanduan gadget, hal ini tidak bisa dikendalikan dalam sehari dua hari. Kita sebagai pendidik, harus memprashing setiap saat untuk meminimalisir penggunaan gadget pada siswa dalam kurikulum merdekaini, karena siswa juga dituntut untuk tidak beracuan pada satu referensi, melainkan juga dari internet yang mana menggunakan media handphone. "kuasai teknologi atau teknologi yang akan menggilas kamu". Saya juga	

		mengingatkan juga kepada mereka kalian membawa teknologi bagai membawa pisau, gunakan sebaik-baiknya itu kamu yang akan terlukai. Maka penggunaan gadget dalam kelas saya batasi, ketika membutuhkan handphone sebagai media maka digunakan, jika memang tidak dibutuhkan maka ada tempat untuk meletakkan hp di belakang kelas, jadi tetap ada pantauan, tidak dilepas sepenuhnya.	
6.	Apa faktor Pendukung peran guru pai dalam mengembangkan percaya diri siswa dalam kurikulum merdeka?	Guru disini harus memiliki rasa penasaran yang tinggi karena ada sesuatu yang baru. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka itu tidak terpusat pada guru, of the report, sebenarnya ini meringankan kinerja guru, jadi tidak melulu seperti di SMP dulu, guru sebagai pusat ilmu, metode hanya ceramah saja, kalau ini ada kolaborasi, yaitu antara guru dan siswa dalam kelas, guru memberikan arahan siswa melaksanakan, guru tidak menuntut kemungkinan bisa mendapat ilmu dari siswa.	
7.	Bagaimana Peran guru pai dalam mengembangkan percaya diri siswa	Prashing, mengingatkan mereka bahwa mereka memiliki potensi, dan setiap dari kalian memiliki potensi berbeda-beda, tugas siswa adalah menggali potensi tersebut. dalam kurikulum merdeka ini selalu dikaitkan dengan teknologi, baik itu dalam pengumpulan tugas. Dan kebanyakan dari mereka sekarang sudah menggali kreativitsnya, yaitu mnggunakan canva, hanya bermodal gadget, dan hasilnya	[LH.RM1.03] mengingatkan mereka bahwa mereka memiliki potensi, dan setiap dari kalian memiliki potensi berbeda-beda, tugas siswa adalah menggali potensi tersebut. Setiap orang punya bakat, coba ditafakkurkan apa sih sebenarnya bakat saya. Dalam

		bagus-bagus, saya juga tidak mau kalah. Setiap orang punya bakat, coba ditafakkurkan apa sih sebenarnya bakat saya. Dalam kurikulum merdeka mencetak generasi muda dengan p5. Sebelumnya juga, ketika masih awal masuk, saya kasih mereka motivasi, bahwasannya allah itu ngasih skill kemampuan pada personil seseorang itu tidak sama. Termasuk kalian semua kemampuannya tidak sama, ada yang di music, olahraga, adayang di tari dn seainya. Nah tugas kalian menggali potensi dan mengembangkan. Dari situ mereka anak-anak agak yakin roikha bahwa sya pasti punya potensi yang luar biasa, cuma masih blum terlihat. Satu yang saya tekankan di kelas saya roikha, <i>public speaking</i>. Jdai mulai kelas yang sya ajar kelas X. teknik komunikasi itu sangat dibutuhkan roikha. Intinya ngasih motivasi, memakai metode <i>public speaking</i>.	kurikulum merdeka mencetak generasi muda dengan p5. Sebelumnya juga, ketika masih awal masuk, saya kasih mereka motivasi, bahwasannya allah itu ngasih skill kemampuan pada personil seseorang itu tidak sama. Termasuk kalian semua kemampuannya tidak sama, ada yang di music, olahraga, adayang di tari dn seainya. Nah tugas kalian menggali potensi dan mengembangkan.
8.	Bagaimana feedback dari siswa dengan apa yang bapak ajarkan?	Feedback dari siswa, kemarin itu ada pembuatan video, jadi awal masuk smester ada video anak-anak maju menerangkan ke depan kelas, saya bilang ke mereka. Kalian maju aja sudah saya kasih nilai. Nanti semester berikutnya saya video lagi roika, istilahnya sebagai perbandingan. mereka tau perbedaannya walaupun kecil.	[LH.RM3.03]

Transkrip Wawancara Guru

Nama Informan : H. Abdul Kadir, S.Ag
 Jabatan : Guru PAI Kelas X
 Hari & Tanggal : Jum'at, 27 Januari 2023
 Waktu : 10.27 WIB
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana kurikulum merdeka menurut bapak?	Pada hakikatnya semua kurikulum itu sama, selama saya mengajar 15 tahun, banyak macam kuriklu yang sudah saya ikuti, tapi pada hakikatnya saja yang berbeda, hanya teknik dan penyebaran dan penyampaian yang berbeda. Tetep seperti itu, dituntt untuk lebih aktif dan aktif dari kurikulum ke kurikulum. Kurikulum merdeka ini, anak-anak harus lebih aktif, krena menyesuaikan dengan kemampuan mereka, makanya ada projek. Jadi diproyek itu tugas intinya dikuasai, dikerjakan dan dimonopoli oleh anak-anak. Guru mendampingi memotivasi, da memberi umpan. Itu baiknya, tapi tidak baiknya, ketika semua anak dijadikan satu, kebanyakan mereka mengobrol. Semua ada plus minusnya.	-
2.	Pembeajaran PAI pada kurikulum merdekan seperti apa?	Kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka, saya pelajari banyakyang berubah, akhirnya saya mencari infomasi. Saya sulit mencarinya. Jamnya sama, hanya penyebaran yang berbeda. Dulu PAI 3JP diajarkan secara langsung, sekrang 2JP hari ini, 1JP di hari lain. Tidak menjadi satu hari, kalau dihitung tatap mukanya dua kali.	[AQ.RM1.01]
3.	Untuk yang 1JP apakah digunakan	Kalau satu jam pelajaran itu dimanfaatkan untuk khusus jam	[AQ.RM1.02]

	sebagai penguatan dari pembelajaran PAI?	projek, untuk projek, banyak prakti agamanya. Karena memang projek yang digalakkan di kurikulum merdeka dihandel oleh timnyasendiri, jadi emmenag ada tim khusus dalam projek kurikulum merdeka. Jadi PAI untukmasu di projek, itu inisiatif dari guru, kalau projek yang saya lakukan berkaitan dnegan PAI. Pembelajarannya bersifat umum, kebetulan kemarin sayakebagian projek suara demokrasi, kareana saya guru PAI yang merujuk agama. Jadi integrasi anatra ilmu umum dan agama sesuai dengan dimensi nilai islam dalam kurikulu merdeka. Akhirnya saya mencari surat yang berkaitan dengan demokrasi (surat syura ayat...) “waamruhm syuro bainahum”. Kalau guru matematika nanti beda lagi dimensi kurikulum mrdekanya.	
4.	Untuk kurikulum merdeka yang pembelajaran diluar itu bagaimana pak?	Suasana baru ditempat yang berbeda. Tapiuntuk mater agamnay jelas berkurang. 3JP itu saya bagi dua. Untuk 2JP saya gunakan untuk pelajran yang sifatnya toritis, nanti yang satu jam saya perkuat dengan praktik.	-
5.	Bagaimana Peran guru PAI dalam meningkatkan percaya diri siswa?	Mengambil 2JP langsung praktik, muhadharah, kultum, pembacaan alquran secara tartil dan tajwid, tapi semua itu btuh banyak waktu. Waktu ada kegiatan jumat legi, saya ajukan untuktidak dimonopoli guru, jadi ada siswa yang maju dalam jumat legi sebagai peneceramah, MC, pemandu istighotsah, sekaligus melatih mereka di depan umum. Guru PAI harus pandai mengelola materi, pandai memanfaatkan waktu.	[AQ.RM1.03]
6.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan	Kendalanya praktik untuk pelajaran agama itu berkurang, karena terambil di projek. Kalau	[AQ.RM2.01]

	percaya diri siswa khususnya dalam kurikulum merdeka ini pak?	Faktor pendukungnya siswa yang aktif menjadi motivasi mereka untuk lebih dan menjadi lebih baik.	
7.	Bagaimana reaksi siswa dengan metode yang bapak ajarkan?	Mereka sekarang sudah mulai bisa, mampu menemukan tendensi ayat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	[AQ.RM3.01]

Lampiran VI Transkrip Wawancara Siswa

Transkrip Wawancara Siswa

Nama Informan : Alifati Ningrum
 Jabatan : Siswi Kelas X
 Hari & Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023
 Waktu : 09.29 WIB
 Tempat : Lobi Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang kalian ketahui mengenai PAI dalam kurikulum merdeka	Kurikulum merdeka itu, siswa bebas aktif memilih sesuai kemampuan.	-
2.	Bagaimana pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka?	Pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka dilakukan 2JP dan 1JP dihari yang berbeda. Teori dan praktik. Yang 2JP itu untuk materi dan diskusi, yang satu jam dibuat sebagai refleksi dari guru.	[AN.RM1.01]
3.	Apakah metode yang diajarkan guru PAI memacu percaya diri anda? Pembelajaran PAI seperti apa yang memacu percaya diri kalian?	Iya. Adapun Metode yang diajarkan menggunakan metode diskusi, misal diskusi sifat rasul-rasul Allah. Di suruh diskusi kelompok dulu, lalu ditanya. Ditanya ke kelompoknya, lalu kalau ada yang tidak setuju, baru ada debat. Jadi memacu dalam percaya dirinya itu dari diskusi dan berani berpendapat. Selain itu juga ada metode muhadharah, ceramah setiap anak dengan menggunakan mic. Kalau di akhir kegiatan pak Luqman biasanya, setiap anak bergiliran untuk menutup akhir pembelajaran.	[AN.RM1.02]
4.	Apakah setelah metode tersebut, kamu menjadi lebih percaya diri?	Iya, dan saya suka, malah kayak menambah percaya diri, yang awalnya gimana sih biar percaya diri, ternyata sama pak Luqman itu juga diajarkan dan dimotivasi. Misal anak-anak yang belum berani bicara, hanya diam aja,	[AN.RM3.01]

		didorong dan diajak sama-sama untuk bisa. “Ayo... Ayo”. Yang biasanya nakal tidak bisa jawab gitu, meskipun belum faham banget itu tapi sama pak luqman suruh menjawab, dan meeka bisa meskipun agak nyeleneh, api mereka berani berpendapat.	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara Siswa

Nama Informan : Niken Safitri

Jabatan : Siswi Kelas X

Hari & Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023

Waktu : 09.55 WIB

Tempat : Lobi Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang kalian ketahui mengenai PAI dalam kurikulum merdeka	Kurikulum kolaborasi, jadi didalam integrasi ilmu. Wadah buat anak-anak mengikuti kemampuan yang dimiliki siswa.	-
2.	Bagaimana pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka?	2 jam pelajaran dan 1 jam pelajaran di hari yang berbeda.	-
3.	Apakah metode yang diajarkan guru PAI memacu percaya diri anda? Pembelajaran PAI seperti apa yang memacu percaya diri kalian?	Iya, guru menulis tema di depan kelas kemudian suruh mencari referensi-referensi dari berbagai media. Presentasi ke dapan untuk melatih <i>public speaking</i> , sekaligus perintegrasian sains dan agama di luar kelas sebagai tadabbur alam.	[NS.RM1.01]
4.	Apakah setelah metode tersebut , kamu menjadi lebih percaya diri?	Sudah mulai percayadiri kak, meskipun sedikit banyak masih ada nervousnya. Dan saya lebih aktif dalam berpendapat ketika saya yakin dengan pemahaman saya kak.	[NS.RM3.01]

Transkrip Wawancara Siswa

Nama Informan : Desanggara P.F.A
Jabatan : Siswa Kelas X
Hari & Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023
Waktu : 09.20 WIB
Tempat : Lobi Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang kalian ketahui mengenai PAI dalam kurikulum merdeka	Kurikulum tanpa penjurusan, mempelajari semua pelajaran.	-
2.	Bagaimana pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka?	Siswa dan guru dituntut untuk selalu mencari hal baru.	[DF.RM2.01]
3.	Apakah metode yang diajarkan guru PAI memacu percaya diri anda? Pembelajaran PAI seperti apa yang memacu percaya diri kalian?	Iya kak, Membaca alquran tartil dan tajwid satu-satu di depan kelas, lumayan bikin nervous kak. Ada juga Presentasi maju ke depan sesuai tema pembelajaran saat itu. Dan diskusinyajuga lumayan aktif. Kadang juga disuruh mencari materi dari berbagai referensi.	[DF.RM1.02]
4.	Apakah setelah metode tersebut , kamu menjadi lebih percaya diri?	Iya, dengan materi yang diajarkan membuat saya percaya diri.	[DF.RM3.01]

Transkrip Wawancara Siswa

Nama Informan : M. Kholili

Jabatan : Siswa Kelas X

Hari & Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023

Waktu : 09.59 WIB

Tempat : Lobi Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang kalian ketahui mengenai PAI dalam kurikulum merdeka	Kurikulum yang didalamnya integrasi ilmu. Wadah buat anak-anak memilih sesuai kemampuan yang dimiliki siswa.	-
2.	Bagaimana pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka?	Pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka dilakukan dua jam pelajaran dan satu jam pelajaran dihari yang berbeda, yang didalamnya ada teori dan praktik. Yang dua jam itu untuk materi dan diskusi, yang satu jam dibuat sebagai refleksi dari guru.	[MK.RM1.01]
3.	Apakah metode yang diajarkan guru PAI memacu percaya diri anda? Pembelajaran PAI seperti apa yang memacu percaya diri kalian?	Iya kak, saya suka dengan metode yang diajarkan pak luqman, ada khutbah, ceramah/pidato, diskusi aktif, dikasih topiknya dari pak luqman, kemudian didiskusikan. Ada yang menyanggah dan memberikan saran.	[MK.RM1.02]
4.	Apakah setelah metode tersebut, kamu menjadi lebih percaya diri?	Puas bisa mempelajari agama, dan bonusnya bisa percaya diri berhadapan dengan khalayak ksk.	[MK.RM3.01]

Lampiran VII Dokumentasi Penelitian



(Wawancara dengan Pak Luqman)



(Wawancara dengan Pak Zaenal Pribadi)



(Wawancara dengan siswa-siswi kelas X)



(Wawancara dengan siswa-siswi kelas X)



(Wawancara dengan pak Kodir)



(Gazebo untuk pembelajaran outdoor)



(Integrasi Sain dan teknologi)



(Proses KBM)



(Prestasi Siswa)



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110124
Nama : ROIKHATUN NAJJIRYAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : BENNY AFWADZI,M.Hum
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X dalam Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Grati

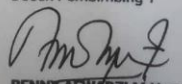
IDENTITAS BIMBINGAN

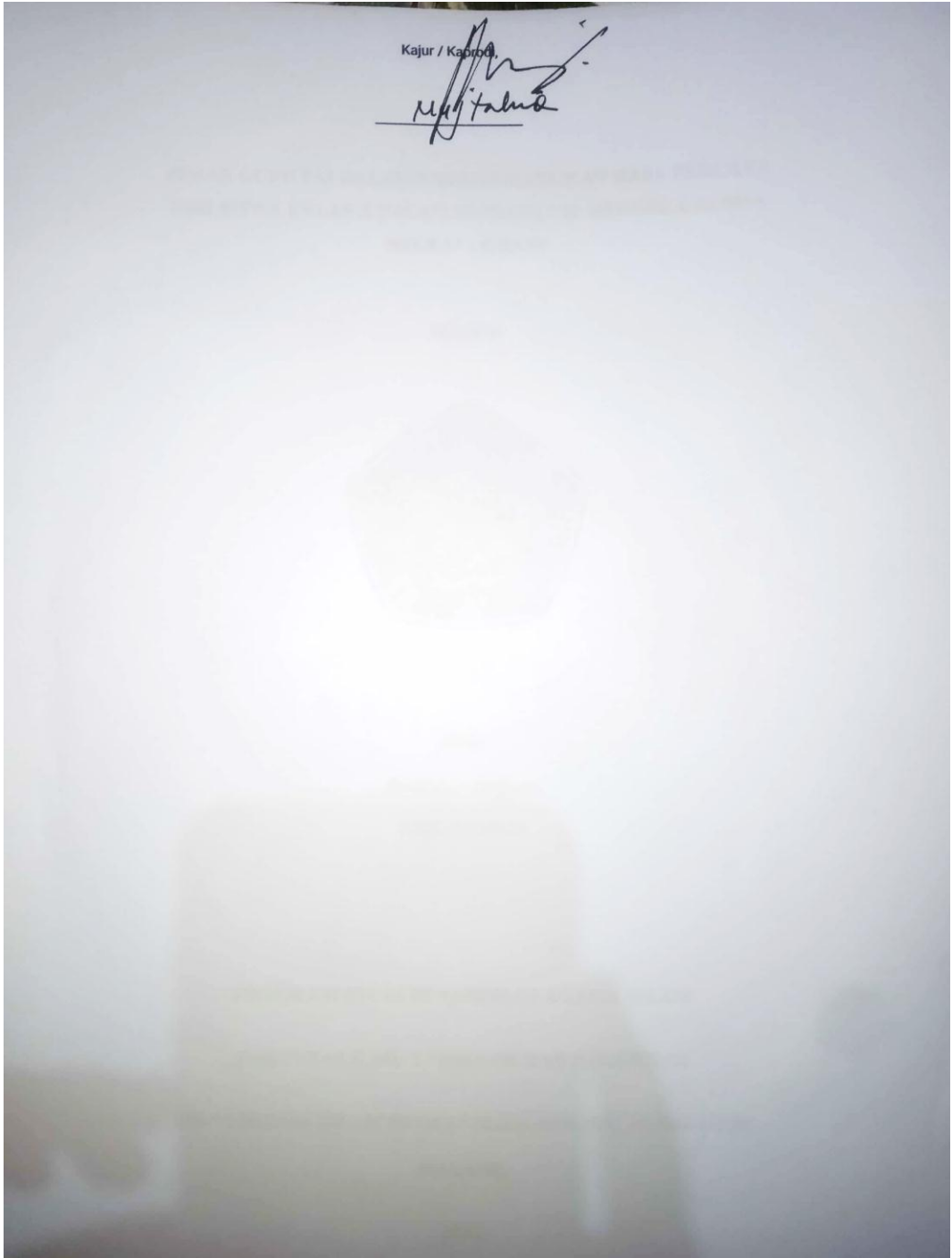
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	28 Juli 2022	BENNY AFWADZI,M.Hum	Bimbingan Latar Belakang harus mencakup judul; orisinalitas dari jurnal artikel; memampatkan kajian teori; metode keabsahan data dengan triangulasi.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	19 Oktober 2022	BENNY AFWADZI,M.Hum	Menyamarkan tulisan PAI; penulisan footnote dari skripsi dan jurnal dalam orisinalitas; penulisan kata hubung di; referensi kurikulum merdeka dalam latar belakang; menghilangkan innote; memberi footnote di setiap paragraf; penulisan kerangka berpikir.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	28 Oktober 2022	BENNY AFWADZI,M.Hum	Perbaikan footnote; referensi dengan rentang halaman; informan diurutkan sesuai dengan strata; triangulasi secara operasional.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	01 November 2022	BENNY AFWADZI,M.Hum	Perbaikan bab 3 (data primer-sekunder)	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	02 November 2022	BENNY AFWADZI,M.Hum	Perbaikan footnote dan Daftar Pustaka	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	10 Maret 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Revisi proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	15 Mei 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Kolaborasi teknik pengumpulan data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	19 Mei 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Pengurangan kutipan langsung karena seperti data mentah	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	22 Mei 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Analisis di triangulasi sumber	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	23 Mei 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	BAB 4 dinarasikan dan diolah	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	24 Mei 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Penambahan kutipan langsung di poin 3 bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	25 Mei 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Analisis terhadap temuan di bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	26 Mei 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Penambahan rumusan masalah	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
14	29 Mei 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Tahun dalam keterangan tidak usah ditulis, peran harus diperjelas	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
15	31 Mei 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Bimbingan bab 6 abstrak dan kelengkapan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


BENNY AFWADZI,M.Hum



Lampiran IX Biodata Mahasiswa

Biodata Mahasiswa



Nama : Roikhatun Najjiyah

NIM : 19110124

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 29 Desember 2000

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2019

Alamat : Dusun dorongan 1, RT/RW 03/01, Desa Sudimulyo,
Kec. Nguling, Kab. Pasuruan

Email : roikhatunnajjiyah@gmail.com

No. Hp : 085290870299

Pendidikan Formal : 1. MI Sabilul Huda Sudimulyo
2. SMP Negeri 2 Nguling
3. SMA Negeri 1 Grati
4. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang